

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN ETIKA AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK JAKARTA BARAT**

**Lucky Fahri Nurrasyid  
8105141461**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri  
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2019**

***THE EFFECT INDEPENDENCE AND ETHICAL AUDITOR TO  
THE AUDIT QUALITY IN PUBLIC ACCOUNTANT FIRM  
WEST JAKARTA***

**Lucky Fahri Nurrasyid  
8105141461**



***This Skripsi Compiled As One Of The Requirements For Obtaining a  
Bachelor of Education at the Faculty of Economics, University of Jakarta***

***STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION  
CONCENTRATION OF ACCOUNTING EDUCATION  
DEPARTEMENT OF ECONOMIC AND  
ADMINISTRATION FACULTY OF ECONOMIC  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2019***

## ABSTRAK

**Lucky Fahri Nurrasyid, Pengaruh Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Barat**, Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Konsentrasi Pendidikan Akuntansi. Jurusan Ekonomi dan Administrasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta. 2019.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit di Jakarta Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner yang disebarakan langsung kepada auditor yang bekerja di Jakarta Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat dengan jumlah auditor secara keseluruhan sebanyak 40 orang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 36 auditor. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif. Alat analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah dengan mencari persamaan regresi yang menghasilkan  $Y = 9,621 + 0,350 X_1 + 0,522 X_2$ . Hasil dari analisis menunjukkan : (i) terdapat pengaruh positif signifikan antara independensi dengan kualitas audit, (ii) terdapat pengaruh positif signifikan antara etika audit dengan kualitas audit, (iii) terdapat hubungan signifikan antara independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Independensi, Etika Auditor, Kualitas Audit.

## **ABSTRACT**

**Lucky Fahri Nurrasyid, The Effect of Independence and Ethical Auditor to the Audit Quality in Public Accountant Firm West Jakarta , Thesis. Jakarta. Economic Education Studies Program. Concentration of Accounting Education. Department of Economics and Administration. Faculty of Economics. State University of Jakarta. 2019.**

*Audit quality is every possibility that the auditor will find and report violations of the accounting system based on the auditing standards that have been set. This study aims The Effect of Independence and Ethical Auditor to the Audit Quality in Public Accountant Firm West Jakarta. Data collection method used is using questionnaires distributed directly to the auditor who works in West Jakarta . The population in this study were all auditors working in the office of the Public Accountant in West Jakarta with the overall number of auditors as many as 40 people, the samples used by 36 auditor. The method in this research is quantitative method with descriptive statistical analysis. The data analysis tool used is multiple linear regression. Sampling technique in this study using simple random sampling.. Test requirements analysis is done by looking for regression equation that yield  $Y = 1,367 + 0,163X_1 + 12,236X_2$ . The results of the analysis show: (i) there is a significant positive influence between independence and audit quality, (ii) there is a significant positive influence between ethical audit and audit quality, (iii) there is significant relation between independence and ethical audit to audit quality.*

*Keywords: Independence, Etchical Auditor, Audit Quality*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab**

**Dekan Fakultas Ekonomi**



**Prof. Dr. Dedi Purwana, ES, M. Bus**  
**NIP. 196712071992031001**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
<u>Suparno, S Pd., M Pd.</u> NIP. 197908282014041001	Ketua Penguji	 .....	12-08-2019 .....
<u>Susi Indriani, M.S.Ak</u> NIP. 197608202009122001	Sekretaris	 .....	15-08-2019 .....
<u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP. 196102281986022001	Penguji Ahli	 .....	14-08-2019 .....
<u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP. 196003011987031001	Pembimbing I	 .....	12-08-2019 .....
<u>Achmad Fauzi, S.Pd., M.Ak</u> NIP. 197705172010121002	Pembimbing II	 .....	9-08-2019 .....

Tanggal Lulus :

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 27 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Lucky Fahri Nurrasyid

No. Reg. 8105141461

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya tanpa batas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya disaat peneliti mengalami kesusahan maupun kesenangan.
2. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan semangat lahir dan batin kepada peneliti
3. Bapak Dr. Dedi Purwana, M. Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
4. Bapak Suparno, S.Pd, M.Pd selaku Koordinator Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
5. Bapak Dr. Mardi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Satu yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing serta memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini

6. Bapak Achmad Fauzi, S.Pd, M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Dua yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing serta memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah mengajar dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti.
8. Teman – teman pendidikan akuntansi 2014 yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini
9. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Jakarta, 27 Juli 2019

Penulis,

Lucky Fahri Nurrasyid

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN TEORETIK .....	10
A. Deskripsi Konseptual .....	10
1. Konsep Kualitas Audit .....	10
2. Konsep Independensi .....	16
3. Konsep Etika Auditor .....	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	24
C. Kerangka Teoretik .....	37
D. Perumusan Hipotesis .....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	40
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
1. Tempat Penelitian .....	40
2. Waktu Penelitian .....	40
B. Metode Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampling .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
1. Kualitas Audit .....	43
2. Independensi .....	44
3. Etika Auditor .....	46
E. Pengujian Validitas dan Realibilitas .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	49
1. Uji Persyaratan Analisis .....	49
2. Uji Hipotesis .....	50
3. Analisis Korelasi Ganda .....	51
4. Perhitungan Koefisien Determinasi .....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	56
A. Deskripsi Data.....	56
1. Data Kualitas Audit .....	56
2. Data Independensi .....	59
3. Etika Auditor .....	62
B. Pengujian Hipotesis.....	66
1. Pengujian Persyaratan Analisis .....	66
2. Persamaan Regresi Linier Berganda .....	68
3. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	70
4. Pengujian Analisis Korelasi Ganda.....	72
5. Pengujian Koefisien Determinasi.....	73
C. Pembahasan .....	75
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	 79
A. Kesimpulan .....	79
B. Implikasi.....	80
C. Saran.....	81
 DAFTAR PUSTAKA .....	 83
LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	126

## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel III. 1. Perincian Perhitungan Sampel .....	42
Tabel III. 2. Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Audit (Variabel Y).....	43
Tabel III. 3. Skala Penilaian Instrumen Kualitas Audit .....	44
Tabel III. 4. Kisi-Kisi Instrumen Independensi (Variabel X1).....	45
Tabel III. 5. Skala Penilaian Instrumen Independensi .....	45
Tabel III.6. Kisi-kisi Instrumen Etika Auditor (Variabel X2) .....	46
Tabel III.7. Skala Penilaian Instrumen Etika Auditor.....	47
Tabel IV. 1. Statistika Deskriptif Kualitas Audit.....	58
Tabel IV. 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Audit .....	59
Tabel IV. 3. Rata – Rata Skor Kualitas Audit.....	60
Tabel IV. 4. Statistika Deskriptif Independensi .....	61
Tabel IV. 5. Distribusi Frekuensi Independensi .....	62
Tabel IV. 6. Rata – Rata Hitung Skor Indikator Independensi .....	63
Tabel IV. 7. Statistika Deskriptif Etika Auditor .....	64
Tabel IV. 8. Distribusi Frekuensi Etika Auditor .....	65
Tabel IV. 9. Rata –Rata Hitung Skor Indikator Etika Auditor.....	66
Tabel IV. 10. Hasil Uji Normalitas .....	67
Tabel IV. 11. Hasil Uji Linieritas Variabel X1 dengan Variabel Y.....	68
Tabel IV. 12. Hasil Uji Linieritas Variabel X2 dengan Variabel Y.....	69
Tabel IV. 13. Hasil Uji Multikolinieritas .....	70
Tabel IV. 14. Uji Regresi Berganda.....	71
Tabel IV. 15. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	73

Tabel IV. 16. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	74
Tabel IV. 17. Uji Koefisien Korelasi .....	75
Tabel IV. 18. Uji Koefisien Determinasi Independensi (X1) dan Etika Auditor (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) .....	76
Tabel IV. 19. Uji Koefisien Determinasi Independensi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y).....	77
Tabel IV. 20. Uji Koefisien Determinasi Etika Auditor (X2) terhadap Kualitas Audit (Y).....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel .....	39
Gambar IV. 1. Grafik Histogram Kualitas Audit .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> 58
Gambar IV. 2. Grafik Histogram Independensi .....	61
Gambar IV. 3. Grafik Histogram Etika Auditor.....	64
Gambar IV. 4. Grafik Hubungan antara Independensi dan Etika Auditor dengan Kualitas Audit Persamaan Regresi.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Ke Kantor Akuntan Publik Jakarta Barat.....	86
Lampiran 2 Data Populasi Kantor Akuntan Publik Jakarta Barat.....	87
Lampiran 3 Data Sampel Kantor Akuntan Publik Jakarta Barat .....	89
Lampiran 4 Laporan Cap Kantor Akuntan Publik Jakarta Barat .....	91
Lampiran 5 Kuesioner Final.....	93
Lampiran 6 Perhitungan Uji Coba Validitas Independensi (X1 .....	98
Lampiran 7 Keterangan Uji Coba Validitas Independensi (X1 .....	99
Lampiran 8 Perhitungan Uji Coba Validitas Etika Auditor (X2) .....	101
Lampiran 9 Keterangan Uji Coba Validitas Etika Auditor (X2) .....	102
Lampiran 10 Perhitungan Uji Coba Validitas Kualitas Audit (Y).....	104
Lampiran 11 Keterangan Uji Coba Validitas Kualitas Audit (Y).....	105
Lampiran 12 Perhitungan Realibilitas Uji Coba .....	107
Lampiran 13 Tabulasi Jurnal Hasil Penelitian .....	108
Lampiran 14 Proses Perhitungan Grafik Histogram Kualitas Audit (Y) .....	109
Lampiran 15 Data Indikator Kualitas Audit (Y).....	111
Lampiran 16 Proses Perhitungan Grafik Histogram Independensi (X <sub>1</sub> ).....	112
Lampiran 17 Data Indikator Independensi (X <sub>1</sub> ).....	114
Lampiran 18 Proses Perhitungan Grafik Histogram Etika Auditor (X <sub>2</sub> ) .....	115
Lampiran 19 Data Indikator Etika Auditor(X <sub>2</sub> ) .....	117
Lampiran 20 Uji Normalitas .....	118
Lampiran 21 Uji Linearitas .....	119
Lampiran 22 Uji Multikolenieritas .....	120
Lampiran 23 Uji Heterokedasitas .....	121
Lampiran 24 Uji Korelasi Ganda .....	122
Lampiran 25 Uji F.....	123
Lampiran 26 Uji T.....	124
Lampiran 27 Uji Determinan .....	125

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akuntan dalam konteks profesi bidang bisnis, bersama-sama dengan profesi lainnya, mempunyai peran yang signifikan dalam operasi suatu perusahaan. Akuntan saat ini telah menjadi salah satu profesi di dalam bidang bisnis. Akuntan publik memiliki dua tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya, yaitu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam melaksanakan pekerjaannya dan menjaga mutu pekerjaan profesionalnya. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu sangat diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan objektif yaitu akuntan publik untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

MEDIAINDONESIA.COM - Survei yang dilakukan oleh International Forum of Independent Auditor Regulators (IFIAR), disimpulkan kualitas audit terbilang masih rendah. Hulu permasalahan terdapat pada tata kelola profesi Akuntan Publik yang didasari pada isu utama yaitu tingkat kompetensi dan staf profesional KAP yang belum merata. (Wisnu Arto Subari. 2016)

Dalam kasus diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit masih rendah karena pada tata kelola profesi akuntan publik yaitu tingkat kompetensi dan staf professional KAP yang belum merata. Dalam meminimalisir permasalahan tersebut guna menunjang profesionalisme dan kualitas sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan secara keseluruhan.

KOMPAS.COM - Hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan terhadap Kementerian Agama dipertanyakan. karena hasil audit BPK untuk Kemenag, yakni wajar tanpa pengecualian (WTP), dinilai tidak sesuai dengan kenyataan di Kemenag. (Sandro. 2016)

Berdasarkan kasus tersebut dapat disimpulkan rendahnya etika auditor karena terjadi ketidaksesuaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Kementrian Agama (Kemenag) kurangnya tanggung jawab audit dalam melakukan

tugasnya yang menjadi permasalahan kasus tersebut dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga yang harus dilakukan yaitu meningkatkan tenaga kerja yang memadai untuk kelangsungan bekerja dan tercapainya tujuannya yang diinginkan. Salah satu caranya yang harus dilakukan oleh pihak internal melakukan standarisasi dalam mencari tenaga kerja auditor agar mendapatkan kualitas auditor yang baik.

Putri, dkk. (2015) - Etika auditor merupakan adalah prinsip moral yang menjadi dasar landasan bagi setiap auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Dalam hal ini pihak akuntan publik (auditor) bertugas untuk memeriksa dan melaporkan opini atas laporan keuangan dari emiten. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus terlebih dahulu terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebelum melakukan audit laporan keuangan terhadap emiten. Khususnya untuk mengaudit emiten yang sudah *go public* yang mempublikasikan laporan keuangan, maka Kantor Akuntan Publik tersebut harus terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Kantor Akuntan Publik profesi penunjang pasar modal.

NEWS.DETIK.COM - Menkeu mengkritik hasil audit investigatif Hambalang. Dia kaget, ternyata hasil audit tidak sebagus yang dia bayangkan. Laporan audit hasil pekerjaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) itu tidak baik. Agus Martowardojo mengatakan bahwa laporan audit investigasi, seharusnya kualitasnya bisa lebih baik dari laporan yang telah dibuat. (NewsDetik. 2016)

Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya kualitas auditor dalam investigasi karena dilihat dari laporan audit hasil pekerjaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) masih rendahnya kualitas audit yang menjadi penyebab utama, untuk pemerintah harus menyeleksi dan membuat standar kembali terhadap para auditor.

Audit yang berkualitas diperlukan untuk melindungi kepentingan publik. Pasalnya, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan bergantung pada laporan keuangan perusahaan yang mumpuni. Audit yang berkualitas juga mampu mengurangi risiko kesalahan suatu laporan keuangan sehingga menambah kredibilitas laporan keuangan tersebut. Namun, tampaknya hal ini masih menjadi mimpi indah bagi profesi Akuntan Publik di Indonesia.

DETIKFINANCE.COM – Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengaku kecewa ada kejadian BPK menerima suap, sedangkan dari Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) menangani sangat serius (Sylke Febrina Laucereno. 2017)

Berdasarkan kasus diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya independensi audit karena adanya kejadian BPK yang menerima suap dalam melakukan tugas laporan keuangan pemerintah pusat, itu menunjukkan bahwa adanya keberpihakan BPK karena unsur uang dalam melaporkan keuangan pemerintah pusat

Standar umum pertama (SA seksi 100 dalam SPAP 2008) dalam Bondan (2017) menyebutkan bahwa setiap praktisi wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya pada suatu tingkatan yang dipersyaratkan secara berkesinambungan, sehingga klien atau pemberi kerja dapat menerima jasa profesional yang diberikan secara kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, perundang – undangan, dan metode pelaksanaan pekerjaan.

KOMPAS.COM - KPK memanggil dua pegawai yaitu pegawai PT Jasa Marga cabang CTC Sucandra dan pegawai BPK. Juru Bicara KPK Febri Diansyah mengatakan, keduanya akan diperiksa sebagai saksi untuk dua tersangka kasus suap yakni Auditor Madya pada Sub Auditorat VII B2 BPK RI Sigit Yugoharto, dan General Manager PT Jasa Marga (Persero) cabang Purbaleunyi. (Garry. 2017)

Pada kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya independensi auditor karena pada kasus diatas seorang auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) masih berpihak kepada seseorang dalam bekerja dengan menerima suap seharusnya yang dilakukan auditor melakukan pekerjaannya secara obyektif atau tanpa berpihak manapun. Cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan dalam laporan audit. Sikap independen merupakan sikap mental yang harus dimiliki auditor, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Kompetensi dan independensi auditor mempengaruhi kualitas auditor itu sendiri. Semakin banyak pengalaman seorang auditor dalam bekerja membuat semakin baik pula keterampilan dan kemampuan auditor dalam bekerja. Dalam melakukan pekerjaannya auditor harus bersikap obyektif

terhadap kliennya. Ketidakpihakan auditor harus dilakukan oleh seorang auditor karena dalam bekerja, auditor mempunyai standarisasi yang harus dilakukan.

Penurunan kualitas audit global tentu tidak boleh diabaikan. Seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP), perlu melakukan perubahan dan perbaikan sistem pengendalian kualitas audit dengan pendekatan di berbagai level (multilevel approach). Diawali dengan pihak manager yang perlu untuk lebih terlibat secara langsung dalam proses audit serta melakukan on-job-training. Pengalokasian sumber daya manusia yang baik juga akan berdampak positif pada proses audit itu sendiri. Auditor sebaiknya bersikap proaktif dan terus berusaha mengembangkan kemampuannya, baik yang bersifat technical skill maupun soft skill seperti kemampuan bernegosiasi. Pemahaman akan suatu industri juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh auditor.

NASIONAL.REPUBLIKA.CO.ID - Saat ini KPK dan Mahkamah Agung (MA) sedang bekerja sama dengan BPKP untuk bekerja sama meningkatkan kualitas internal audit. (Dian, 2017)

Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas auditor yang harus dilakukan yaitu melakukan kerjasama. Tujuannya dengan melakukan kerja sama meminimalisir kesalahan yang ada dan dapat bekerjasama melihat kesalahan yang dilakukan oleh seorang auditor. Oleh karena itu pihak eksternal juga harus membantu untuk meningkatkan kualitas auditor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Putri Fitrika Imansari, Abdul Halim dan Retno Wulandari (2016), Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit .

Diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Bondan Fajar Mariyanto dan Sugeng Praptoyo (2017), Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi di Surabaya disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan dan dapat memoderasi hubungan kompetensi dengan kualitas audit. Etika auditor berpengaruh signifikan dan dapat memoderasi hubungan independensi auditor dengan kualitas audit.

Berkaitan dengan topik penelitian terdahulu diatas yang terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas auditor dan perbedaan pengaruh antara indikator. Maka peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, yaitu “Pengaruh Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Survey di Kantor Akuntan Publik Jakarta Barat)”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dikemukakan, maka dapat ditemukan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh dengan kualitas audit?
2. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

3. Apakah independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara independensi dengan kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh antara etika auditor dengan kualitas audit
3. Untuk mengetahui pengaruh antara interaksi independensi dan etika auditor dengan kualitas audit

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian di masa mendatang, dan juga bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam audit.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Memahami bagaimana peran kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor untuk meningkatkan kualitas audit dan juga sebagai

penelitian secara intelektual yang diharapkan maupun memperkuat daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi ilmiah dalam disiplin ilmu yang sedang dijalankan khususnya ilmu akuntansi.

b. Bagi Auditor

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi auditor agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya.

c. Bagi Pemakai Jasa Audit

Penelitian ini penting agar dapat menilai auditor konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikannya

d. Bagi KAP (Kantor Akuntan Publik)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjaga acuan bagi para auditor dalam melaksanakan tugasnya supaya lebih kompeten dan independen dalam mengaudit agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Kualitas Audit**

###### **a. Pengertian Kualitas Audit**

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan.

Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Armadyani (2013) dalam Bondan (2017) mengatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

DeAngelo (1981) dalam Bondan (2017) mengatakan kualitas audit sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatannya. Kemungkinan bahwa auditor akan melaporkan adanya laporan yang salah saji telah dideteksi dan didefinisikan sebagai independensi auditor. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat.

DeAngelo (1981) juga mengatakan dalam Titin (2016) bahwa Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya

Lee,dkk. (1999) dalam Mathius Tandiontong (2016:241) mengatakan kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualin untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam Putri Fitrika (2016)

menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kualitas audit adalah suatu proses sistematis yang dilakukan oleh auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan yang terjadi dalam pencatatan laporan keuangan dengan memenuhi standar audit dan standar pengendalian mutu yang sudah ditetapkan.

#### **b. Indikator Kualitas Audit**

Carcello dalam (Mathius Tandiontong, 2016 : 243) mengatakan bahwa faktor-faktor penentu kualitas audit yaitu :

1. Faktor pengalaman,
2. Pemahaman industry klien
3. Respon atas kebutuhan klien dan
4. Ketaatan pada standar umum audit

Indikator untuk kualitas audit, yang dikembangkan oleh Wooten (2003) dalam Monot Wicaksono (2015) yaitu :

1. Deteksi salah saji,
2. Kesesuaian dengan Standar Bawasda,
3. Kepatuhan terhadap SOP
4. Risiko audit,

5. Prinsip kehati-hatian,
6. Proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor (Kepala Dinas atau instansi),
7. Perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.

Behn et al (1997), Carcello et al (1992), Chang et al (2009) Defond and Zhang (2013) dalam Mathius Tandiontong (2016:250) mengukur kualitas audit dengan menggunakan dua dimensi, yaitu:

- a. Client demand, dengan indikator :
  - Komite audit
  - Internal audit
- b. Dimensi auditor supply, dengan indikator:
  - Expertise
  - Education
  - Sharing
  - Pengendalian mutu

Indikator yang digunakan mengadopsi dari penelitian Kusharyanti (2003) dalam I Made Idayasa (2016) dengan modifikasi yaitu:

1. Melaporkan semua perusahaan klien,
2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien,
3. Berkomitmen dalam menyelesaikan audit
4. Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit,

5. Tidak mudah percaya begitu saja dengan pernyataan klien,
6. Sikap berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

Wooten (2003) dalam Dian Wiara Mita (2016) mengatakan bahwa telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian secara empiris yang ada. Model yang disajikan sebagai bahan indikator untuk kualitas audit, yaitu:

1. Melaporkan kesalahan instansi,
2. Sistem akuntansi instansi,
3. Komitmen yang kuat,
4. Pekerjaan lapangan tidak mudah percaya dengan pernyataan klien dan pengambilan keputusan.

Wooten (2003) dalam Dian Wiara Mita (2016) juga mengatakan untuk mengukur kualitas audit, digunakan indikator sebagai berikut :

1. Deteksi salah saji

Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional. Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan

seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif (IAI, 2011, SA seksi 230).

## 2. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku

Undang-undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik pada pasal 1 butir 11 yang menyebutkan standar profesi akuntan publik, yang selanjutnya disingkat SPAP, adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya

## 3. Kepatuhan terhadap SOP

Standar operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Dalam SPAP SA seksi 318 mengenai pemahaman atas bisnis klien yang dijelaskan bahwa melaksanakan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk memungkinkan auditor mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

## 2. Independensi

### a. Pengertian Independensi

Wilcox (1952) dalam Mathius Tandiontong (2016:169) mengatakan bahwa independensi adalah standar pengauditan yang esensial untuk menunjukkan kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen.

America Institute of Certified public Accountant (AICPA) dalam Bondan (2017) mengatakan bahwa independensi merupakan suatu kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas. Auditor harus bebas dari masalah benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain. Independen berarti akuntan publik tidak dapat di pengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapa pun.

Rahayu (2009) dalam Ditia Ayu (2015) mengatakan bahwa Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak siapapun di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit.

Mulyadi (2002 : 26-27) dalam Ditia Ayu (2015) mengatakan bahwa independensi diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari

pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Siti (2009:51) dalam Fransiska (2014) mengatakan bahwa independensi dapat dijabarkan sebagai adalah sebagai cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa independensi adalah sikap mental auditor dalam melakukan tugasnya yang bebas dari pengaruh apapun dan tidak memihak kesiapapun.

#### **b. Indikator Independensi**

Mathius Tandiontong (2016 : 190) mengatakan bahwa indikator independensi terdapat 2 (dua) yaitu :

1. Lamanya auditor menjadi auditor kepala di klien tersebut
2. Persentase fee yang diterima dari klien tersebut dibandingkan dengan total pendapatannya.

Dian Wiara Mita (2016) mengatakan bahwa Independensi berarti tidak mudah dipengaruhi, ada dua dimensi yang digunakan dalam variabel

ini yaitu tekanan klien dan lama kerjasama dengan klien. Terdapat tiga indikator yaitu:

1. Lama hubungan dengan instansi auditee
2. Tekanan dari auditee
3. Telaah dari rekan auditor

Ada dua dimensi yang digunakan dalam variabel ini yaitu dimensi tekanan klien dan lama kerjasama dengan klien dengan indikator yang dikembangkan Christiawan (2003) dalam Monot Wicaksono (2015) yaitu:

1. Pengungkapan kecurangan klien
2. Besarnya fee audit
3. Pemberian fasilitas dari klien
4. Manfaat telaah dari rekan auditor.

Indikator yang digunakan mengadopsi dari penelitian Alim, dkk (2007) dalam I Made Darayasa (2017) dengan modifikasi yaitu:

1. Lamanya hubungan dengan klien,
2. Tekanan dari klien,
3. Telaah dari rekan auditor
4. Jasa non audit.

Kusharyanti (2003) dalam Marselia (2012) mengatakan bahwa independensi ditentukan oleh tiga hal, yaitu:

- Jangka waktu auditor memberikan jasa kepada klien (auditor tenure),

- Penetapan harga (price), dan
- Pemberian jasa non audit.

Shockley (1981) dalam Marselia (2012) juga mengemukakan hasil penelitian yaitu terdapat empat faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, yaitu:

- Pemberian jasa konsultasi kepada klien
- Persaingan antar KAP
- Ukuran KAP
- Lama hubungan audit dengan klien.

### **3. Etika Auditor**

#### **a. Pengertian Etika Auditor**

Dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan diatur oleh suatu kode etik akuntan. Kode Etik Profesi Akuntan Publik (Kode Etik) berisi prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam kantor akuntan publik (KAP) atau jaringan KAP, baik yang merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun yang bukan merupakan anggota IAPI, yang memberikan jasa professional yang meliputi jasa assurance dan jasa selain assurance.

Alvin A. Arens, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley (2008:98) mengatakan bahwa Etika dapat didefinisikan secara luas sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai.

Halim (2008:29) dalam bondan (2017) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik, yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektivitas, integritas dan lain sebagainya.

Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Ditia, dk. (2015) mengatakan bahwa etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Ditia Ayu (2015) mengatakan bahwa kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor tersebut bekerja di bawah standard dan dapat dianggap melakukan malpraktek, ketaatan terhadap kode etik hanya dihasilkan dari program pendidikan terencana yang mengatur diri sendiri untuk meningkatkan pemahaman kode etik.

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa etika auditor adalah seperangkat aturan atau norma yang mengatur segala tindakan auditor dalam melakukan proses audit.

**b. Indikator Etika Auditor**

Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, Amir Abadi  
Jusuf (2008 :62) terdapat enam nilai etika utama menurut Josephson  
Institute terkait dengan perilaku etis :

- Dapat Dipercaya (trustworthness) termasuk kejujuran, integritas, keandalan, dan kesetiaan. Kejujuran memerlukan suatu keyakinan yang baik untuk menyatakan kebenaran. Integritas berarti seseorang bertindak berdasarkan kesadaran, dalam situasi apa pun. Keandalan berarti melakukan segala usaha yang memungkinkan untuk memenuhi komitmen. Kesetiaan merupakan tanggung jawab untuk mendukung dan melindungi kepentingan orang-orang tertentu
- Rasa Hormat (Respect) termasuk nilai-nilai kesopanan, kepatutan, penghormatan, toleransi dan penerimaan. Orang yang penuh sikap hormat akan memperlakukan orang lain dengan hormat dan menerima perbedaan individu dan perbedaan keyakinan tanpa prasangka buruk.
- Tanggungjawab (Responbillity) berarti bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya dan memberikan batasan. Tanggung jawab juga berarti melakukan yang terbaik dan memimpin dengan memberikan teladan, serta kesmgguhan dan melakukan perbaikan secara terus menerus.

- Kewajaran (fairness) dan keadilan termasuk masalah-masalah kesetaraan, objektivitas, proporsionalitas, keterbukaan dan ketepatan.
- Kepedulian (caring) berarti secara tulus memperhatikan kesejahteraan orang lain, termasuk berlaku empati dan menunjukkan kasih sayang.
- Kewarganegaraan (Citizenship) termasuk mematuhi hukum dan menjalankan kewajiban sebagai bagian dan masyarakat seperti memilih dalam pemilu dan menjaga kelestarian sumber daya.

Randal J. Elder, dkk. (2008 :71) terdapat kelima prinsip etika dalam kode etik profesional dimaksudkan untuk diterapkan pada seluruh anggota dan bukan hanya mereka yang melakukan praktik publik. Kelima prinsip yang harus diterapkan auditor adalah sebagai berikut. :

- Integritas. Para auditor harus terus terang dan jujur serta melakukan praktik secara adil dan sebenar-benarnya dalam hubungan profesional mereka.
- Objektivitas. Para auditor harus tidak berkompromi dalam memberikan pertimbangan profesionalnya karena adanya bias, konflik kepentingan atau karena adanya pengaruh dari orang lain yang tidak semestinya. Hal ini mengharuskan auditor untuk menjaga perilaku yang netral ketika menjalankan audit, menginterpretasikan bukti audit dan melaporkan

laporan keuangan yang merupakan hasil dari penelaahan yang mereka lakukan.

- Kompetensi profesional dan kecermatan. Auditor harus menjaga pengetahuan dan keterampilan profesional mereka dalam tingkat yang cukup tinggi, dan tekun dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka ketika memberikan jasa profesional. Sehingga, para auditor harus menahan diri dari memberikan jasa yang mereka tidak memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas tersebut, dan harus menjalankan tugas profesional mereka sesuai dengan seluruh standar teknis dan profesi.
- Kerahasiaan. Para auditor harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama tugas profesional maupun hubungan dengan klien. Para auditor tidak boleh menggunakan informasi yang sifatnya rahasia dari hubungan profesional mereka, baik untuk kepentingan pribadi maupun demi kepentingan pihak lain. Para auditor tidak boleh mengungkapkan informasi yang bersifat rahasia kepada pihak lain tanpa seizin klien mereka, kecuali jika ada kewajiban hukum yang mengharuskan mereka mengungkapkan informasi tersebut.
- Perilaku Profesional. Para auditor harus menahan diri dari setiap perilaku yang akan mendiskreditkan profesi mereka. termasuk melakukan kelalaian. Mereka tidak boleh membesar-besarkan kualifikasi atau pun

kemampuan mereka, dan tidak boleh membuat perbandingan yang melecehkan atau tidak berdasar terhadap pesaing.

Alim *et al.* (2007) dalam Bondan (2017) mengatakan bahwa empat hal yang digunakan sebagai indikator etika auditor yaitu:

- Imbalan yang diterima
- Pengaruh organisasional
- Lingkungan keluarga
- Emotional quotient.

## B. Hasil Penelitian Relevan

**Tabel II.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Judul	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
1.	“Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi”, Tahun 2017.	Bondan Fajar Mariyanto dan Sugeng Praptoyo	X1 : Kompetensi X2 : Independensi X3 : Etika Auditor Y : Kualitas Audit	1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 3. Etika auditor

				berpengaruh positif dan signifikan dengan kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.
2.	“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris Pada KAP di Malang)	Maharany Yuli Widi Astuti Dodik Juliardi	X1 : Kompetensi X2 : Independensi X3: Etika Auditor Y : Kualitas Audit	1) Tidak ada pengaruh secara parsial kompetensi terhadap kualitas audit, 2) Tidak ada pengaruh secara parsial independensi terhadap kualitas audit, 3) Ada pengaruh etika profesi auditor terhadap kualitas audit.

3.	"Etika Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit di Kota Denpasar", Tahun 2016.	I Made Darayassa dan I Gede Supartha Wisadha	X1 : Kompetensi X2 : Independensi X3 : Etika Auditor Y : Kualitas Audit	1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 3. Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan dengan kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.
4.	"Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan	Ditia Ayu Karnisa dan Anis Chariri	X1 : Kompetensi X2 : Independensi X3 : Motivasi X4 : Etika	1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

	Motivasi dan Etika Auditor" , Tahun 2015.		Auditor Y : Kualitas Audit	<p>2. Independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>3. Interaksi Kompetensi dan Independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan motivasi terhadap kualitas audit.</p> <p>4. Interaksi kompetensi dan independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan etika auditor terhadap kualitas audit</p>
5.	"Pengaruh	Putri Fitrika	X1 : Kompetensi	1. Kompetensi

	Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit " , Tahun 2016.	Imansari, Abdul Halim dan Retno Wulandari	X2 : Independensi X3 : Pengalaman X4 : Etika Auditor Y : Kualitas Audit	berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 3. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit 4. Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
6.	"Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas	Monot Wicaksono	X1 : Kompetensi X2 : Independensi X3 : Etika	1. Kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

	Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderasi pada Bawasda Pemerintah Daerah Di Ex-Karesdenan Surakarta Provinsi Jawa Tengah" , Tahun 2015.		Auditor Y : Kualitas Audit	kualitas audit 2. Independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit 3. Etika auditor memoderasi pengaruh kompetensi dan Independensi secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit
7.	"Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Intervening di	Dian Wiara Mita	X1 : Kompetensi X2 : Independensi X3 : Etika Audit Y : Kualitas Audit	1. Kompetensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit 2. Independensi mempunyai

	Kantor Baihaqy dan rekan" , Tahun 2016.			<p>pengaruh yang positif signifikan terhadap Kualitas Audit.</p> <p>3. Etika Auditor intervening pengaruh kompetensi secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, etika auditor intervening pengaruh independensi secara negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit</p> <p>Signifikan terhadap kualitas audit</p>
8.	"Pengaruh	Fransiska	X1 :Independensi	Secara parsial hanya

	Independensi, pengalaman kerja, kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit" , Tahun 2013.	Kovinna dan Betri	X2 : Pengalaman kerja X3 : Kompetensi X4 : Etika Auditor Y : Kualitas Audit	variabel etika auditor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
9.	"Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit" , Tahun 2012.	Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaun dan Santy Setiawan	X1 : Kompetensi X2 : Independensi Y : Kualitas Audit	1. Komptensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 2. Independensi Auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
10.	"Pengaruh	Marsellia,	X1 : Kompetensi	1. kompetensi

	<p>Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderator”, Tahun 2012</p>	<p>Carmel Meiden dan Budi Hermawan</p>	<p>X2 : Independensi Auditor X3 : Etika Auditor Y : Kualitas Audit</p>	<p>berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>2. independensi terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>3. kompetensi yang diperkuat etika auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>variabel independensi dan etika auditor</p>
--	---	--	--	---

				berpengaruh secara positif & signifikan terhadap kualitas audit
--	--	--	--	---

Dalam jurnal Bondan Fajar Mariyanto, dkk. (2017) tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi. Terdapat teori kualitas audit yaitu mengatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu dan mendefinisikan kualitas audit sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatannya. Dalam teori Independensi menyatakan bahwa independensi merupakan suatu kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas. Dan dalam teori etika auditor menjelaskan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Dalam jurnal I Made Darayassa, dkk. (2016) tentang Etika Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit di Kota Denpasar. Terdapat teori kualitas audit menyatakan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Pada teori Independensi mengatakan bahwa independensi merupakan salah satu karakter yang sangat penting dalam pemeriksaan akuntansi. Auditor merupakan pihak independen yang terlepas dari kepentingan klien maupun pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan supaya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak siapapun. Dalam Teori etika auditor mengatakan bahwa kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor tersebut bekerja di bawah standar dan dapat dianggap melakukan malpraktek.

Ditia Ayu Karnisa, dkk. (2015) tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor. Terdapat teori kualitas audit mengatakan bahwa Kualitas audit

didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar dalam menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien. Dalam teori Independensi mengatakan bahwa Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak siapapun di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Dalam teori etika auditor mengatakan bahwa Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya,

Dalam jurnal Putri Fitrika Imansari,dkk. (2016) tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Terdapat teori kualitas audit yang mengatakan bahwa kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Dalam teori Independensi mengatakan bahwa Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Dalam teori etika auditor mengatakan bahwa Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral.

Dalam jurnal Monot Wicaksono (2015) tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderasi pada Bawasda Pemerintah Daerah Di Ex-Karesdenan Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Terdapat teori kualitas audit yang mengatakan bahwa kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Pada teori independensi mengatakan bahwa suatu standar audit laporan keuangan yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun. Pada teori etika auditor mengatakan bahwa etika berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesamanya

Dalam jurnal Dian Wiara Mita (2016) tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Intervening di Kantor Baihaqy dan rekan. Terdapat teori kualitas audit mengatakan bahwa kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien. Pada teori independensi menjelaskan bahwa independensi merupakan suatu

istilah yang sering digunakan oleh profesi auditor. Independensi menghindarkan hubungan yang mungkin mengganggu obyektivitas auditor.

## **C. Kerangka Teoritik**

### **1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Porter, et.,al., (2013) dalam Mathius Tandiontong (2016:242) menjelaskan Berdasarkan konsep auditing, kualitas audit berhubungan dengan independensi, kompetensi dan kode etik auditor.

Monot Wicaksono (2015) menjelaskan kualitas audit yang baik dapat dicapai jika auditor memiliki sikap independensi yang berarti auditor tidak mudah dipengaruhi dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang obyektif, tidak memihak dalam menyatakan pendapat, sehingga auditor harus menghindari faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya dengan perilaku etis.

Mathius Tandiontong (2016:168) menjelaskan bahwa para akademisi umumnya sepakat bahwa audit yang berkualitas harus dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **2. Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit**

Junaidi (2016;1) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan konsep yang menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas secara professional berdasarkan etika profesi, kompetensi, dan independensi.

Bondan (2017) menjelaskan bahwa kualitas audit seorang auditor dipengaruhi interaksi kompetensi dan etika auditor yang dimiliki oleh seorang auditor.

Dian Wiara Mita (2016) menjelaskan bahwa mengembangkan atribut kualitas audit yang salah satu diantaranya adalah standar etika yang tinggi, sedangkan atribut-atribut lainnya terkait dengan kompetensi auditor

Dengan demikian kesimpulannya bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

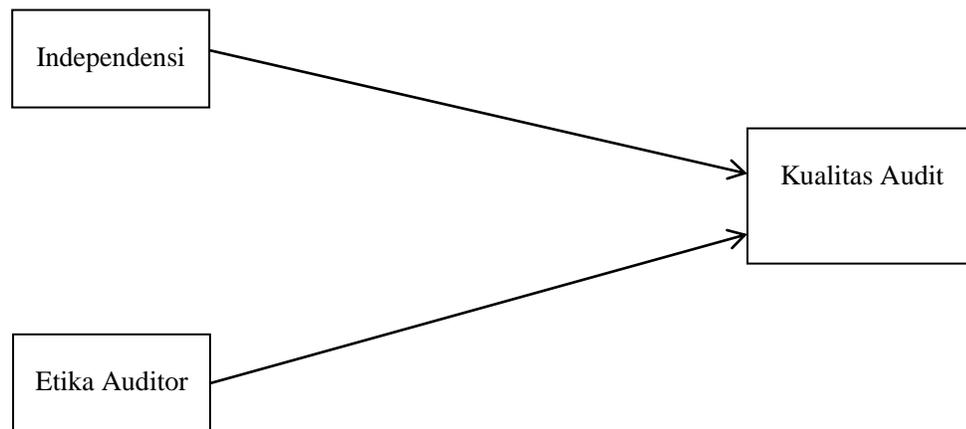
## **3. Pengaruh Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit**

Junaidi (2016:1) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan konsep yang menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas secara professional berdasarkan etika profesi, kompetensi, dan independensi.

Porter, et.,al., (2013) dalam Mathius Tandiontong (2016:242) menjelaskan bahwa berdasarkan konsep auditing, kualitas audit berhubungan dengan independensi, kompetensi dan kode etik auditor.

Ayu Priyansari,dkk. (2014) menjelaskan bahwa selain Kompetensi dan Independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya kualitas audit ditentukan juga oleh Etika Auditor.

Hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar III.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel**

#### **D. Perumusan Hipotesis Teoritik**

Dari berbagai kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

H2 : Terdapat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.

H3 : Terdapat pengaruh independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Barat . Pemilihan lokasi sebagai tempat penelitian karena lokasi sesuai domisili rumah dan peneliti ingin mengetahui kualitas auditor di KAP Jakarta Barat. Kemudian peneliti juga sudah melakukan perizinan kepada pihak KAP dan telah disetujui oleh pihak KAP sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan survei, menyebar kuesioner, dan mengambil data.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama ... bulan terhitung dari bulan ... 2019 hingga ... 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan yang sudah tidak padat, sehingga memberikan kemudahan peneliti dalam melakukan penelitian dan fokus pada pelaksanaan penelitian.

#### **B. Metode Penelitian**

##### **1. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode yang digunakan untuk penelitian

ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu, seberapa besar pengaruh Independensi ( $X_1$ ), etika auditor ( $X_2$ ) dengan Kualitas Audit ( $Y$ ).

## 2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara independensi dengan kualitas audit.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara etika auditor dengan kualitas audit.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara independensi dan etika auditor dengan kualitas audit

## C. Populasi dan Sampling

Populasi dan sampel penelitian merupakan masalah sumber data yang harus selalu dihadapi dalam penelitian. Masalah populasi dan sampel sebagai data mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian. Dalam hal ini penentuan sumber data tergantung dengan masalah yang akan diteliti dan hipotesis yang akan di uji kebenarannya.

Sugiyono (2014:117) mengatakan bahwa populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sampel pada penelitian ini diambil 40 responden berdasarkan table Isaac and Michael dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga dapat diambil 36 auditor

untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pembagian sampel KAP dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel III. 1. Perincian Perhitungan Sampel**

KAP	Jumlah	Sample
KAP Achmad, Rasyid dan Hisbullah	8	$8/40 \times 36 = 7$
KAP Sukrisno Sarwoko & Sadjaja	7	$7/40 \times 36 = 6$
KAP Leonard Pangaribuan	7	$7/40 \times 36 = 6$
KAP Heryanto Subroto	5	$5/40 \times 36 = 5$
KAP Drs. Amir Hadyi	8	$8/40 \times 36 = 7$
KAP Drs. Amin Widjaja	5	$5/40 \times 36 = 5$
Total	40	36

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu sampel yang diambil secara acak dalam kelompok.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu independensi (Variabel  $X_1$ ), etika auditor (Variabel  $X_2$ ) dan kualitas audit (Variable Y). Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Kualitas Audit

### a. Definisi Konseptual

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas hasil pemeriksaan dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan.

### b. Definisi Operasional

Kualitas hasil pemeriksaan diukur melalui ukuran kualitas auditor yaitu deteksi salah saji, kesesuaian Standar Akuntansi Pemeriksa Akuntan Publik (SPAP) dan kepatuhan Standar Operasional Perusahaan (SOP).

### c. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel III.2 kisi-kisi Instrumen Kualitas Audit**

Variable	Indikator	Jumlah Soal
Kualitas Audit	1. Deteksi Salah saji	6
	2. Kesesuaian SPAP	5
	3. Kepatuhan SOP	4
Jumlah Soal		15

Untuk mengisi setiap butir pernyataan, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban dari satu pertanyaan

masing-masing yang telah disediakan. Kemudian setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel III. 3. Skala Penilaian Instrumen Kualitas Audit**

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

## 2. Independensi

### a. Definisi Konseptual

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain, serta tidak memihak dari seorang auditor dalam melakukan audit/pemeriksaan secara objektif dan tidak di bawah pengaruh atau kendali pihak yang diperiksanya dalam menentukan opini/pendapatnya sehingga tidak merugikan pihak manapun yang berkepentingan dengan audit.

### b. Definisi Operasional

Independensi diukur dengan menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi independensi yaitu: lama hubungan dengan klien dan tekanan dari klien. Pengukuran data untuk variabel independensi dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dalam angket.

### c. Kisi-Kisi Instrumen Independensi

Kisi-kisi instrumen Independensi belajar disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kemandirian belajar dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator kemandirian belajar. Kisi-kisi instrumen kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel III. 6.

**Tabel III. 4. Kisi-Kisi Instrumen Independensi**

Variable	Indikator	Jumlah Soal
Independensi	Lama Hubungan dengan klien	8
	Tekanan dari klien	6
Jumlah Soal		14

Untuk mengisi setiap butir pernyataan, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban dari satu pertanyaan masing-masing yang telah disediakan. Kemudian setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel III. 5. Skala Penilaian Instrumen Kemandirian Belajar**

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

### 3. Etika Auditor

#### a. Definisi Koseptual

Etika Auditor adalah suatu sikap dan perilaku mentatati ketentuan dan norma kehidupan yang berlaku dalam suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi-asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi.

#### b. Definisi Operasional

Etika auditor diukur dengan menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi etika auditor yaitu, tanggung jawab profesi auditor, integritas dan objektivitas. . Pengukuran data untuk variabel etika auditor dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

#### c. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel III.6 Kisi-kisi Etika Auditor**

Variable	Indikator	Jumlah Soal
Etika Auditor	1. Tanggung Jawab Profesi Auditor	5
	2. Integritas	6
	3. Objektivitas	5
Jumlah Soal		16

Untuk mengisi setiap butir pernyataan, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban dari satu pertanyaan masing-masing yang telah disediakan. Kemudian setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel III. 7. Skala Penilaian Instrumen Kemandirian Belajar**

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

## E. Pengujian Validitas dan Realibilitas

### a. Uji Validitas

Menurut Prayitno Duwi (2010:90) Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Arikunto Suharsimi (2012:85) untuk mengukur validitas digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian x dengan y

$x^2$  = kuadrat dari x

$y^2$  = kuadrat dari y

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2007. Berdasarkan hasil uji validitas variabel kreativitas belajar pada uji coba dengan 30 responden memiliki nilai r tabel 0,361 dengan 30 butir pertanyaan, maka diperoleh ... dinyatakan item valid sedangkan ... item drop tidak digunakan. Dengan demikian item valid sebesar ... dan item drop ... .Sehingga item yang digunakan uji final sebanyak ... pertanyaan. Sedangkan variabel kemandirian belajar pada uji coba dengan ... responden memiliki nilai r tabel 0,361 dengan ... butir pertanyaan, maka diperoleh ... dinyatakan item valid sedangkan ... item drop tidak digunakan. Dengan demikian item valid sebesar ... dan item drop ... . Sehingga item yang digunakan uji final sebanyak ... pertanyaan.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Arikunto Suharsimi (2012:100) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Menurut Prayitno Duwi (2010:98) Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$K$  = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varian total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel kreativitas belajar menunjukkan hasil sebesar ... yakni berada pada interval ... , sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Sedangkan reliabilitas variabel kemandirian belajar menunjukkan hasil sebesar ... yakni berada pada interval ..., sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi linier berganda dan korelasi dengan langkah – langkah sebagai berikut:

### **1. Uji Persyaratan Analisis**

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Model regresi yang baik menggunakan sampel yang memenuhi persyaratan

distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias.

Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka signifikansi, dengan ketentuan:

1. Jika angka signifikansi  $>$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal
2. Jika angka signifikansi  $<$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk memastikan apakah data sampel sesuai dengan garis linier atau tidak. Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier. Linieritas dapat diketahui dari mencari nilai Deviation from Linierity dari uji F liniernya. Jika angka Deviation from Linierity  $>$  0,05 berarti hubungan antara prediktor dengan dependen variabel adalah linier

## **2. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji T) dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk dapat menganalisis pengaruh variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ), maka teknik analisis yang digunakan adalah model analisis linier berganda, dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$Y$  = variabel variabel terikat (struktur modal)

$a$  = konstanta persamaan regresi

$b_1, b_2$  = koefisien regresi

$X_1$  = variabel bebas (*leverage*)

$X_2$  = variabel bebas (ukuran perusahaan)

#### **b. Koefisien Korelasi Ganda (R)**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel independen. Nilai  $R$  berkisar antara 0-1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, dan sebaliknya. Untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi menggunakan rumus (Priyatno, 2009:78).

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$  = korelasi variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

$R_{yx_1}$  = korelasi sederhana antara X1 dengan variabel Y

$R_{yx_2}$  = korelasi sederhana antara X2 dengan variabel Y

$R_{x_1x_2}$  = korelasi sederhana antara X1 dengan X2

Data yang digunakan dalam korelasi parsial biasanya memiliki skala interval atau rasio. Berikut adalah pedoman untuk memberikan interpretasi serta analisis bagi koefisien korelasi menurut Sugiyono:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,3999 = rendah

0,40 - 0,5999 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

### c. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t table pada derajat kepercayaan 5%. Pengujian ini menggunakan kriteria:

- $H_0$  diterima jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan.
- $H_0$  ditolak jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan.

Menghitung nilai signifikansi t dengan rumus (Priyatno, 2010: 68):

$$T \text{ hitung} = \beta_i / (\text{se}(\beta_i))$$

Keterangan:

$\beta_i$  = Koefisien regresi

$\text{se}(\beta_i)$  = Standar error dari estimasi  $\beta_i$

### d. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi f pada output hasil regresi dengan level significant 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara simultan

variabel-variabel pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi pada output hasil regresi dengan level significant 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara simultan variabel-variabel (Sugiyono, 2010: 235).

Rumus untuk mencari koefisien antara variabel X1, X2 dan variabel Y adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = koefisien uji signifikansi korelasi antara variabel X1, X2 dan variabel Y

$R^2$  = koefisien korelasi ganda

n = jumlah data

k = kelompok

Hipotesis penelitian:

$H_0$  = tidak ada pengaruh simultan signifikansi

$H_a$  = ada pengaruh simultan signifikann

Kriteria pengujian:

$H_0$  ditolak jika F hitung > F tabel, maka ada pengaruh signifikan

Ho diterima jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka tidak ada pengaruh signifikan

**e. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variansi variabel dependen (Y) ditentukan oleh variabel independen (X1 dan X2). Rumus yang digunakan untuk uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = (R_{yx1x2})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$R_{yx1x2}$  = korelasi antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum pengolahan data masing-masing variabel. Penelitian ini terdiri dari duavariabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Independensi ( $X_1$ ) dan Etika Auditor ( $X_2$ ), dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit ( $Y$ ).

Gambaran karakteristik variabel–variabel penelitian diperoleh dari hasil pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif. Deskripsi masing–masing variabel disajikan dalam bentuk skor rata–rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, varians dan distribusi frekuensi. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing–masing variabel secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Data Kualitas audit**

Kualitas memiliki 14 pernyataan dalam instrumen penelitian yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas. Instrumen terbagi ke dalam tiga indikator. Indikator pertama adalah deteksi salah saji, indikator kedua adalah kesesuaian standar professional akuntan publik (spap), indikator ketiga adalah kepatuhan standar operasional perusahaan (sop).

Data kualitas audit diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian, berupa kuesioner dengan model Skala *Likert* yang diisi oleh 36 auditor

kantor akuntan publik wilayah Jakarta Barat responden. Berdasarkan pengelolaan data, diperoleh skor terendah 39 dan skor tertinggi adalah 68, jumlah skor adalah 1944 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 14 halaman 111). Pada tabel IV.1. menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar (Y) sebesar 54,00, varians ( $S^2$ ) sebesar 47,60, dan simpangan baku (S) sebesar 6,899

**Tabel IV. 1. Statistika Deskriptif Kualitas Audit**

**Statistics**

Kualitas Audit

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		54,00
Median		54,50
Mode		50
Std. Deviation		6,899
Variance		47,600
Range		29
Minimum		39
Maximum		68
Sum		1944

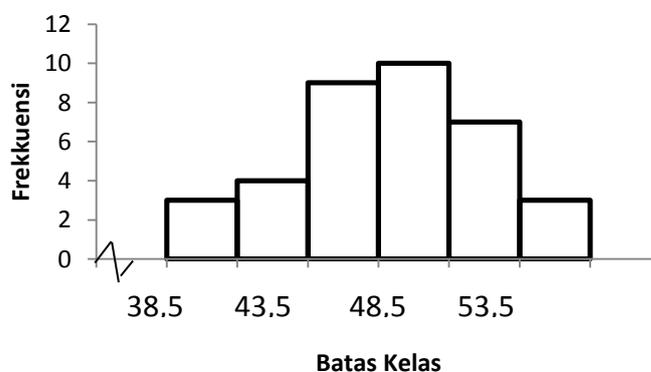
Distribusi frekuensi data kualitas audit dapat dilihat pada tabel IV. 2. dimana rentang skor adalah 29, banyak kelas adalah 6 dan panjang interval adalah 4 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 15 halaman 112).

**Tabel IV. 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Audit**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
39 – 43	38,5	43,5	3	8,3%
44 – 48	43,5	48,5	4	11,1%
49 – 53	48,5	53,5	9	25,0%
54 – 58	53,5	58,5	10	27,8%
59 – 63	58,5	63,5	7	19,4%
64 – 68	63,5	68,5	3	8,3%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan tabel IV. 2. dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tinggi variabel kualitas audit, yaitu 10 yang terletak pada interval ke-4 yakni antara 54 – 58 dengan frekuensi relatif sebesar 27,8 %. Sementara frekuensi terendahnya, yaitu 3 yang terletak pada interval ke 1 dan 6 , yakni antara 39 – 43 dan 64 – 68 dengan frekuensi relatif sebesar 8,3%.

Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi absolut hasil belajar, maka data ini digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

**Gambar IV. 1. Grafik Histogram Kualitas Audit**

**Tabel IV. 3. Rata – Rata Hitung Skor Kualitas Audit**

No.	Indikator	Butir	Skor	Total Skor	Total Butir	Mean	%
1	Deteksi Salah Saji	31	130	724	5	144,8	35,0%
		38	153				
		42	142				
		36	155				
		33	144				
2	Kesesuaian Standar Profesional Akuntan Publik	35	131	728	5	145,6	35,2%
		29	154				
		32	159				
		41	148				
		37	136				
3	Kepatuhan Standar Operasional Perusahaan	39	126	492	4	123,0	29,8%
		40	123				
		30	125				
		34	118				
				1944	14	413,4	100%

Berdasarkan hasil rata– rata hitung skor masing–masing indikator dari variabel hasil belajar terlihat bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah Kesesuaian Standar Profesionalisme Akuntan Publik (SPAP) sebesar 35,2% dan indikator yang memiliki skor terendah adalah kepatuhan standar operasional perusahaan (sop) sebesar 29,8%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 6. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 16 ).

## 2. Data Independensi

Independensi memiliki 13 pernyataan dalam instrumen penelitian yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas. Instrumen terbagi ke

dalam dua indikator. Indikator pertama adalah lama hubungan dengan klien, indikator kedua adalah tekanan dari klien.

Data independensi diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian, berupa kuesioner dengan model Skala *Likert* yang diisi oleh 36 auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Barat sebagai responden. Berdasarkan pengelolaan data, diperoleh skor terendah 34 dan skor tertinggi adalah 63, jumlah skor adalah 1744 (proses perhitungan terdapat pada lampiran.). Tabel IV. 4. menunjukkan bahwa rata – rata skor independensi ( $X_1$ ) sebesar 49,50, varians ( $S^2$ ) 50,486 sebesar , dan simpangan baku (S) sebesar 4,876.

**Tabel IV. 4. Statistika Deskriptif Independensi**

Statistics		
Independensi		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		49,50
Median		50,00
Mode		49 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7,105
Variance		50,486
Range		29
Minimum		34
Maximum		63
Sum		1782

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

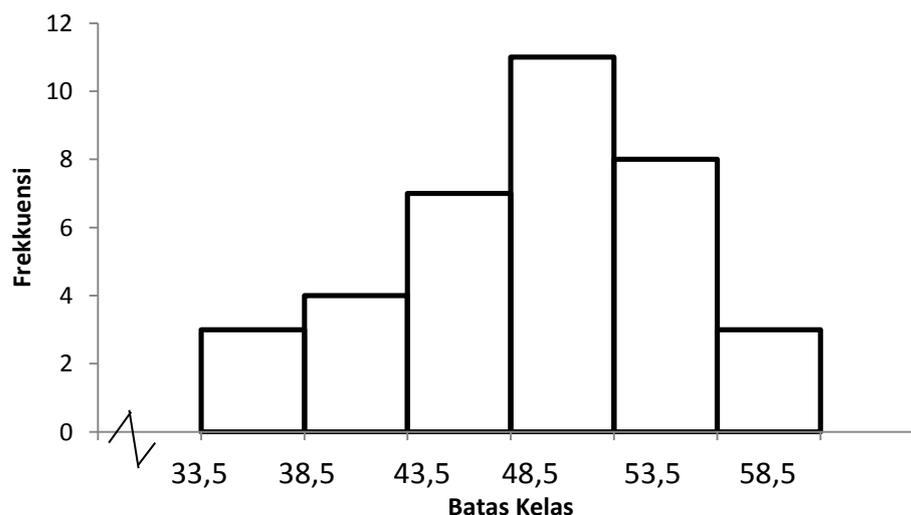
Distribusi frekuensi data independensi dapat dilihat pada tabel IV. 5. dimana rentang skor adalah 29, banyak kelas adalah 6 dan panjang interval adalah 4 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 16)

**Tabel IV. 5. Distribusi Frekuensi Independensi**

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
34 – 38	33,5	38,5	3	8,3%
39 – 43	38,5	43,5	4	11,1%
44 – 48	43,5	48,5	7	19,4%
49 – 53	48,5	53,5	11	30,6%
54 – 58	53,5	58,5	8	22,2%
59 – 63	58,5	63,5	3	8,3%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan tabel IV. 5. dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tinggi variabel Independensi, yaitu 11 yang terletak pada interval ke-4 yakni antara 49 – 53 dengan frekuensi relatif sebesar 30,6%. Sementara frekuensi terendahnya, yaitu 3 yang terletak pada interval ke 1 dan 6, yakni antara 34 – 38 dan 59 - 63 dengan frekuensi relatif sebesar 8,3%.

Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi absolut independensi, maka data ini digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

**Gambar IV. 2. Grafik Histogram Independensi**

**Tabel IV. 6. Rata – Rata Hitung Skor Indikator Independensi**

No.	Indikator	No. Butir	Skor	Total Skor	Total Butir	Mean	%
1	Lama Hubungan dengan klien	5	146	976	7	139,43	50,9%
		3	119				
		12	150				
		9	136				
		2	147				
		7	135				
		11	143				
2	Tekanan Dari Klien	6	129	806	6	134,33	49,1%
		4	113				
		10	140				
		1	145				
		8	138				
		13	141				
	Total			1782	13	257,4	100%

Berdasarkan hasil rata– rata hitung skor masing–masing indikator dari variabel independensi terlihat bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah lama hubungan dengan klien sebesar 50,9% dan indikator yang memiliki skor terendah adalah tekanan dari klien sebesar 49,1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 6. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 17 ).

### 3. Data Etika Auditor

Kemandirian belajar memiliki 15 pernyataan dalam instrumen penelitian yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas. Instrumen terbagi ke dalam tiga indikator. Indikator pertama adalah tanggung jawab

profesi auditor, indikator kedua adalah integritas, indikator ketiga adalah objektivitas. Data Etika Auditor diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian, berupa kuesioner dengan model Skala *Likert* yang diisi oleh 36 auditor kantor akuntan publik wilayah Jakarta Barat sebagai responden.

Berdasarkan pengelolaan data, diperoleh skor terendah 34 dan skor tertinggi adalah 69, jumlah skor adalah 1866 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 18 ). Tabel IV. 6. menunjukkan bahwa rata – rata skor etika auditor ( $X_2$ ) sebesar 51,83 , varians ( $S^2$ ) sebesar 74,486 , dan simpangan baku (S) sebesar 8,631

**Tabel IV. 7. Statistika Deskriptif Etika Auditor**

Statistics		
Etika Auditor		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		51,83
Median		53,00
Mode		45 <sup>a</sup>
Std. Deviation		8,631
Variance		74,486
Range		35
Minimum		34
Maximum		69
Sum		1866

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

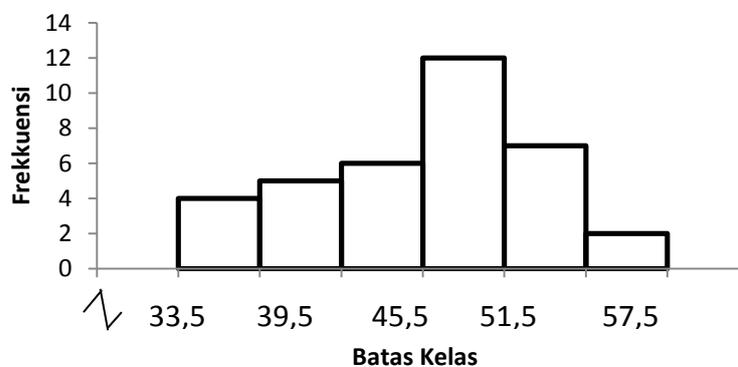
Distribusi frekuensi data etika auditor dapat dilihat pada tabel IV. 7. dimana rentang skor adalah 35, banyak kelas adalah 7 dan panjang interval adalah 3 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 18 ).

**Tabel IV. 8. Distribusi Frekuensi Etika Auditor**

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
34 – 39	33,5	39,5	4	11,1%
40 – 45	39,5	45,5	5	13,9%
46 – 51	45,5	51,5	6	16,7%
52 – 57	51,5	57,5	12	33,3%
58 – 63	57,5	63,5	7	19,4%
64 – 69	63,5	69,5	2	5,6%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan tabel IV. 7. dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tinggi variabel etika auditor, yaitu 12 yang terletak pada interval ke-4 yakni antara 52 - 57 dengan frekuensi relatif sebesar 33,3%. Sementara frekuensi terendahnya, yaitu 10 yang terletak pada interval ke-6 yakni antara 64 – 69 dengan frekuensi relatif sebesar 5,6 % .

Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi absolut etika auditor, maka data ini digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



**Gambar IV. 3. Grafik Histogram Etika Auditor**

**Tabel IV. 9. Rata – Rata Hitung Skor Indikator Etika Auditor**

No.	Indikator	Butir	Skor	Total Skor	Total Butir	Mean	%
1	Tanggung Jawab Profesi Auditor	16	127	613	5	122,6	32,9%
		22	123				
		24	122				
		21	117				
		26	124				
2	Integritas	17	122	633	5	126,6	33,9%
		28	131				
		20	121				
		15	134				
		23	125				
3	Objektivitas	14	131	620	5	124,0	33,2%
		25	126				
		18	122				
		27	125				
		19	116				
Total				1866	15	373,2	100%

Berdasarkan hasil rata – rata hitung skor masing – masing indikator dari variabel etika auditor terlihat bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah integritas sebesar 33,9% dan indikator yang memiliki skor terendah adalah tanggung jawab profesi auditor sebesar 32,9%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 9. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 19).

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Pengujian Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Dalam perhitungan pengujian persyaratan analisis dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji *Kolmogorov – Smirnov* dengan *software IBM SPSS Statistics* versi 24 dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05, untuk sampel sebanyak 36 siswa dengan kriteria perpindahannya yaitu, apabila signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal.

Hasil *output* perhitungan uji normalitas *Kolmogorov – Smirnov* data kualitas (Y), independensi ( $X_1$ ), etika auditor ( $X_2$ ) menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 24 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 10. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,88123413
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,096
	Negative	-,110
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel IV. 9. yang merupakan hasil perhitungan uji *Kolmogorov – Smirnov* dengan *software IBM SPSS Statistics* versi 24 menyimpulkan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal. Hal ini dapat

dibuktikan dengan hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi bernilai sebesar 0,200. Tingkat signifikansi tersebut  $> 0,05$ . Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

#### b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Linieritas dapat dilihat dari signifikansi pada *Linearity*  $> 0,05$  maka hubungan antara dua variabel tidak linier dan jika signifikansi pada *Linearity*  $< 0,05$  maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan *Test of Linearity* dengan melihat *output* pada tabel *Anova* sebagai berikut pada *software IBM SPSS Statistics* versi 24.

**Tabel IV. 11. Hasil Uji Linieritas Variabel  $X_1$  dengan Variabel Y**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Audit * Independensi	Between Groups	(Combined)	1397,167	23	60,746	2,712	,038
		Linearity	480,046	1	480,046	21,428	,001
		Deviation from Linearity	917,121	22	41,687	1,861	,133
	Within Groups	268,833	12	22,403			
Total			1666,000	35			

Berdasarkan tabel IV. 10. yang merupakan hasil perhitungan uji *Linearity* dapat disimpulkan bahwa variabel independensi dengan kualitas audit hubungan yang linier. Jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi pada *output* diatas diperoleh nilai signifikansi pada

$Linearity = 0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independensi ( $X_1$ ) dan variabel kualitas audit ( $Y$ ) terdapat hubungan yang linear.

**Tabel IV.12. Hasil Uji Linieritas Variabel  $X_2$  dengan Variabel  $Y$**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Audit * Etika Auditor	Between Groups	(Combined)	1364,000	23	59,304	2,356	,063
		Linearity	938,280	1	938,280	37,283	,000
		Deviation from Linearity	425,720	22	19,351	,769	,714
	Within Groups		302,000	12	25,167		
	Total		1666,000	35			

e

rdasarkan tabel IV. 11. yang merupakan hasil perhitungan uji  $Linearity$  dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan yang linier. Jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi dari *output* diatas diperoleh nilai signifikansi pada  $Linearity = 0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel etika auditor ( $X_2$ ) dan kualitas audit ( $Y$ ) terdapat hubungan yang linear.

### C. Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, dalam

penelitian ini berarti  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$ . Berikut adalah hasil perhitungan uji regresi berganda menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 24.

**Tabel IV. 14. Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,621	5,565		1,729	,093
	Independensi	,350	,099	,360	3,542	,001
	Etika Auditor	,522	,081	,653	6,421	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari tabel IV. 13. dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

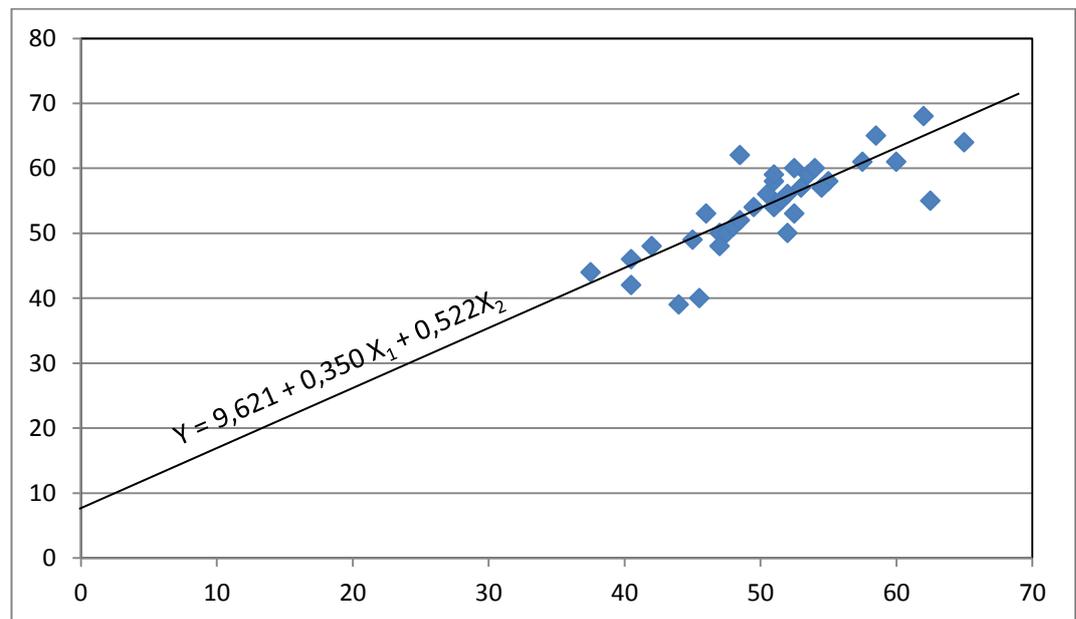
$$Y = 9,621 + 0,350 X_1 + 0,522 X_2$$

Hal ini berarti jika Independensi ( $X_1$ ) dan etika auditor ( $X_2$ ) nilainya 0, maka Kualitas Audit ( $Y$ ) mempunyai nilai sebesar 9,621. Nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,350 yang berarti apabila Independensi ( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka Kualitas Audit ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,350 pada konstanta sebesar 9,621 dengan asumsi nilai koefisien  $X_2$  tetap. Koefisien  $X_1$  bernilai positif artinya terdapat pengaruh antara independensi dengan hasil kualitas audit. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin meningkat independensi belajar, maka semakin meningkat pula hasil belajar.

Sementara itu, nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,522 yang berarti apabila etika auditor ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka kualitas audit ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,522 pada konstanta 9,621 dengan asumsi nilai koefisien  $X_1$  tetap. Koefisien  $X_2$  bernilai positif artinya

terdapat pengaruh antara etika auditor dengan kualitas audit. Hal ini menjelaskan bahwa semakin meningkat etika auditor maka semakin meningkat pula hasil belajar.

Persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 9,621 + 0,350 X_1 + 0,522 X_2$  dapat digambarkan pada grafik berikut ini:



**Gambar IV. 5. Grafik Hubungan antara Independensi dan Etika Auditor dengan Kualitas Audit Persamaan Regresi**

$$\hat{Y} = 9,621 + 0,350 X_1 + 0,522 X_2$$

#### **D. Pengujian Hipotesis Penelitian**

##### **a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak. Pada tabel IV. 13. disajikan hasil perhitungan Uji F dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 24 sebagai berikut:

**Tabel IV. 15. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1138,761	2	569,380	35,638	,000 <sup>b</sup>
	Residual	527,239	33	15,977		
	Total	1666,000	36			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Independensi

Dari tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 35,638. Nilai  $F_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05,  $df_1 = k - 1$  (k adalah jumlah variabel bebas) atau  $2 - 1 = 1$ , dan  $df_2 = n - k$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas) atau  $36 - 2 - 1 = 33$ . Di dapat nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,28. Sehingga  $F_{hitung}$  sebesar  $35,638 >$  nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,28 kemudian signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa independensi dan etika auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independent* (X) mempunyai pengaruh yang nyata atau signifikan dengan variabel *dependent* (Y), pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan dan  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi dinyatakan tidak signifikan.

**Tabel IV. 16. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,621	5,565		1,729	,093
	Independensi	,350	,099	,360	3,542	,001
	Etika Auditor	,522	,081	,653	6,421	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil dari tabel uji t diatas memperoleh  $t_{hitung}$  dari independensi sebesar 3,542 dan  $t_{tabel}$  dapat dicapai pada tabel statistik pada signifikan 0,05 dengan  $df = n-k-1$  atau  $36-2-1 = 33$ , maka didapat  $t_{tabel}$  sebesar 1,69236. Diketahui bahwa  $t_{hitung}$  dari independensi  $3,542 > t_{tabel} = 1,69236$  kemudian signifikansi  $0,001 < 0,05$  Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien adalah  $H_0$  ditolak atau signifikan. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara independensi dengan kualitas audit.

Sementara itu, berdasarkan *output* diatas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  dari etika auditor  $6,421 > t_{tabel} = 1,69236$  kemudian signifikansi  $0,000 < 0,05$  Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien adalah  $H_0$  ditolak atau signifikan. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara etika auditor dengan kualitas audit.

### E. Pengujian Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel *independent* ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) terhadap variabel *dependent* secara bersamaan/simultan. Analisis korelasi ganda ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 24.

**Tabel IV. 17. Uji Analisis Korelasi Ganda**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,827 <sup>a</sup>	,684	,664	3,997

a. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Independensi

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai R sebesar 0,827. Nilai R tersebut berada pada kelas 0,80 – 1,00. Sehingga antara independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit terjadi hubungan yang sangat kuat.

#### F. Pengujian Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

##### a. Koefisien Determinasi Secara Keseluruhan

Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) variabel independensi dan variabel etika auditor terhadap variabel kualitas audit dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel IV. 18. Uji Koefisien Determinasi Independensi ( $X_1$ ) dan Etika Auditor ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Audit (Y)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,827 <sup>a</sup>	,684	,664	3,997

a. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Independensi

Dari tabel IV. 16. hasil hitung uji koefisien determinasi dapat diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,684. Sehingga kemampuan dari variabel Independensi dan etika auditor untuk menjelaskan kualitas audit secara

simultan yaitu 68,4 % sedangkan 31,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### b. Koefisien Determinasi $X_1$ terhadap Y

Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) variabel independensi terhadap variabel kualitas audit dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel IV. 19. Uji Koefisien Determinasi Independensi ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Audit (Y)**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,537 <sup>a</sup>	,288	,267	5,906

a. Predictors: (Constant), Independensi

Dari tabel IV. 17. hasil hitung uji koefisien determinasi dapat diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,288. Sehingga kemampuan dari variabel independensi untuk menjelaskan kualitas audit secara parsial yaitu 28,8% sedangkan 71,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### c. Koefisien Determinasi $X_2$ terhadap Y

Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) variabel etika auditor terhadap variabel kualitas audit dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel IV. 20. Uji Koefisien Etika Auditor ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Audit (Y)**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 <sup>a</sup>	,563	,550	4,626

a. Predictors: (Constant), Etika Auditor

Dari tabel IV. 18. hasil hitung uji koefisien determinasi dapat diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,563. Sehingga kemampuan dari variabel

etika auditor untuk menjelaskan kualitas audit secara parsial yaitu 56,3% sedangkan 43,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

## G. Pembahasan

1. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara independensi dan etika auditor dengan kualitas audit di kantor akuntan publik Jakarta Barat.

Penelitian yang peneliti lakukan ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $R^2$ ) sebesar 0,684. Sehingga kemampuan dari variabel Independensi dan etika auditor untuk menjelaskan kualitas audit secara simultan yaitu 68,4 % sedangkan 31,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Koefisien tersebut menunjukkan arah kedua variabel adalah korelasi positif. Pada uji analisis korelasi ganda yang peneliti lakukan antara independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit diperoleh nilai nilai R sebesar 0,827. Nilai tersebut berada pada kelas 0,80 – 1,00. Sehingga antara independensi dan etika auditor terhadap kualitas terdapat hubungan yang sangat kuat. Dari hasil perhitungan uji simultan (uji F) Di dapat Fhitung sebesar 35,638 dan nilai Ftabel sebesar 3,28. Sehingga Fhitung lebih besar daripada ftabel yaitu sebesar  $35,638 > 3,28$  kemudian signifikansi  $0,000 < 0,05$ , jadi yang peneliti lakukan  $H_0$  ditolak karena  $f_{hitung} > F_{tabel}$  dan pada signifikansi  $h_0$  diterima karena  $f_{hitung} <$

ftabel. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit.

Penelitian yang relevan sebelumnya merupakan pendukung untuk melakukan penelitian ini berhasil menguji hipotesis, dimana sama seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Titin Rahayu,dkk. (2016) dengan nilai koefisien R<sup>2</sup> sebesar 0,550 atau 55,0%, Monot Wicaksono (2015) dengan nilai koefisien R<sup>2</sup> sebesar 0,757 atau 75,7%, dan Bondan Fajar Mariyanto,dkk (2017) dengan nilai koefisien R<sup>2</sup> sebesar 0,628 atau 62,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil determinan R<sup>2</sup> yang dilakukan oleh Monot Wicaksono lebih besar dibandingkan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu sebesar 0,757 atau 75,7%.

2. Selain itu, perhitungan pada penelitian ini juga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara independensi dengan kualitas audit pada kantor akuntan publik wilayah Jakarta barat.

Penelitian yang peneliti lakukan ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi hasil hitung uji koefisien determinasi dapat diketahui nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,288. Sehingga kemampuan dari variabel independensi untuk menjelaskan kualitas audit secara parsial yaitu 28,8% Koefisien tersebut menunjukkan arah variabel independensi dengan kualitas audit adalah korelasi positif. Hasil dari uji t independensi dengan kualitas audit memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,542 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,69236, maka diketahui uji t pada independensi dengan kualitas audit  $3,542 > 1,69236$ . Kemudian signifikansi independensi dengan kualitas audit yaitu  $0,001 <$

0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien adalah  $H_0$  ditolak atau signifikan. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara independensi dengan kualitas audit.

Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa penelitian ini berhasil menguji hipotesis independensi dengan kualitas audit berpengaruh positif, dimana sama seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Priyansari, dkk. (2015) dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,967, Monot Wicaksono (2015) dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 5,035 dan Titin Rahayu, dkk. (2016) dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,119. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil  $T_{hitung}$  independensi yang dilakukan Monot Wicaksono lebih besar dibanding peneliti dan peneliti terdahulu lakukan yaitu sebesar 5,035.

3. Selanjutnya, perhitungan pada penelitian ini juga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara etika auditor dengan kualitas audit pada kantor akuntan publik wilayah Jakarta Barat.

Penelitian yang peneliti lakukan ini menunjukkan bahwa hasil hitung uji koefisien determinasi dapat diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,563. Sehingga kemampuan dari variabel etika auditor untuk menjelaskan kualitas audit secara parsial yaitu 56,3% Koefisien tersebut menunjukkan etika auditor dengan kualitas audit adalah korelasi positif. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara etika auditor dengan kualitas audit. dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  dari etika

auditor 6,421 dan  $t_{\text{tabel}} = 1,69236$  kemudian signifikansi  $0,000 < 0,05$  Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien adalah  $H_0$  ditolak atau signifikan. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara etika auditor dengan kualitas audit.

Penelitian yang relevan sebelumnya merupakan pendukung untuk melakukan penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa penelitian ini berhasil menguji hipotesis, dimana sama seperti penelitian terdahulu dilakukan oleh Titin Rahayu, dkk. (2016), dengan nilai  $T_{\text{hitung}}$  sebesar 2,467, Bondan Fajar Mariyanto, dkk. (2017) dengan nilai  $T_{\text{hitung}}$  sebesar 3,347 dan Ayu Priyansari, dkk. (2015) dengan nilai  $T_{\text{hitung}}$  sebesar 3,118. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $T_{\text{hitung}}$  etika auditor yang dilakukan oleh peneliti lebih besar dibanding peneliti terdahulu lakukan yaitu sebesar 6,421.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian tentang Pengaruh Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Barat, maka kesimpulan yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa independensi dan etika auditor terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya independensi dan etika auditor merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kualitas audit seseorang, semakin baik tingkat independensi dan etika auditor seseorang maka semakin baik juga kualitas audit seseorang.
2. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa independensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya bawah independensi merupakan faktor yang mempengaruhi terbentuknya kualitas audit seseorang, semakin baik independensi auditor maka semakin baik juga kualitas audit seseorang
3. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa etika auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya bawah etika auditor merupakan faktor yang mempengaruhi terbentuknya kualitas audit, semakin baik independensi auditor maka semakin baik juga kualitas audit seseorang.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, berikut ini akan dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Implikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil rata – rata hitung skor masing-masing indikator dari kualitas audit terlihat bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah kesesuaian standar professional akuntan publik (spap) dan indikator yang memiliki skor terendah adalah kepatuhan standar operasional perusahaan (sop). Standar operasional perusahaan memiliki skor terendah pada auditor yang peneliti teliti berarti harus ada perbaikan yang dilakukan oleh auditor. Auditor harus memperbaiki dan mengetahui standar operasional perusahaan yang harus dilakukan oleh seorang auditor.
2. Berdasarkan hasil rata – rata hitung skor masing–masing indikator dari variabel independensi terlihat bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah lama hubungan dengan klien dan indikator yang memiliki skor terendah adalah tekanan dari klien. Tekanan dari klien memiliki skor terendah pada auditor yang peneliti teliti berarti harus ada perbaikan oleh auditor pada hubungan auditor terhadap tekanan klien. Auditor harus tau bagaimana keluar dari tekanan klien dan memperbaikinya sesuai dengan standar audit yang berlaku.
3. Berdasarkan hasil rata – rata hitung variabel etika auditor bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah integritas dan indikator yang memiliki skor terendah adalah tanggung jawab profesi auditor. Tanggung

jawab profesi auditor memiliki skor terendah pada auditor yang peneliti teliti. Berarti harus ada perbaikan dan perubahan yang dilakukan auditor. Auditor harus mengetahui tanggung jawab apa yang harus dilakukan oleh seorang auditor.

### **C. Saran**

1. Penelitian ini memberikan informasi bahwa independensi dan etika auditor berkorelasi positif signifikan terhadap kualitas akuntan publik di wilayah Jakarta Barat. Selain itu masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti kompetensi, objektivitas, pengalaman, pengetahuan, motivasi, dan integritas dan lainnya yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan kualitas audit. Oleh sebab itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan faktor-faktor selain yang peneliti teliti dan wilayah lain dalam penelitian seperti ini agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan menyeluruh.
2. Bagi kantor akuntan publik dalam melakukan proses pekerjaan dan pemeriksa proses audit penyampaian materi maupun evaluasi serta dapat memilih metode maupun media bekerja yang dapat meningkatkan independensi dan etika auditor agar dapat menciptakan auditor yang berkualitas.
3. Bagi auditor, auditor yang masih memiliki independensi dan etika auditor yang rendah, sebaiknya mulai melakukan perubahan dalam bekerja. Seorang auditor harus mulai menyadari dan memahami apa yang

menjadi tanggung jawab dan aturannya dalam bekerja. Auditor juga harus mengetahui apa yang masih kurang dalam kemampuan dirinya agar melakukan pendidikan dan pelatihan lagi agar menjadi auditor yang berkualitas. Dan untuk auditor yang sudah memiliki nilai independensi dan etika auditor harus mempertahankan apa yang sudah dimiliki dan harus menambah lagi apa yang masih kurang dari dalam dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., (2008). Auditing dan jasa Assurance. *Jakarta: Erlangga*.
- Mariyanto, B. F.,(2017). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.
- Dian,<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/17/10/09/oxjrhi409-tingkatkan-kualitas-audit-internal-kpkma-gandeng-bpkp>. 2017
- Mita, D. W. (2016), Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Intervening di Kantor Baihaqy dan rekan. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 1(2).
- Karnisa, D. A., (2015). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Priyatno, D. (2012). Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab. *Yogyakarta: Gaya Media*.
- Kovinna, F. (2015). Betri. 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*.
- Garry , <https://nasional.kompas.com/read/2017/10/12/11514861/kasus-suap-auditor-bpk-kpk-periksa-pegawai-pt-jasa-marga>. 2017
- Ghozali, I., (2013). Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan evIEWS 8. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Darayasa, I. M., (2016). Etika Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi pada Kualitas Audit di Kota Denpasar. *E-jurnal Akuntansi*, 142-170.
- Junaidi, M. S., & Nurdiono, S. E. (2016). *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Penerbit Andi.
- Kadir, S. T. (2015). Konsep. *Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Tjun, L. T. dkk. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, 33-56.
- Maharany, M., (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Malang). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 236-242.
- Marsellia, (2012, June). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Auditor Di KAP Big Four Jakarta). In *Seminar Nasional Dan Call For Papers*. Fakultas Ekonomi Unisbank.
- Mathius, T. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Cetakan Kesatu. CV. Alfabeta. Bandung.
- Wicaksono, M., (2015) Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderasi pada Bawasda Pemerintah Daerah Di Ex-Karesdenan Surakarta Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 15(02)
- NewsDetik, <https://news.detik.com/berita/d-2079923/menkeu-seharusnya-kualitas-audit-hambalang-bisa-lebih-baik>. 2015
- Imansari, P. F., (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1).
- Elder, R. J., (2011). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Gondodiyoto, S. (2007). *Audit sistem informasi+ pendekatan CobIT*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subari, <http://www.mediaindonesia.com/index.php/news/read/38995/kualitas-akuntan-publik-masih-belum-memadai/2016-04-07>. 2016
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode penelitian pendidikan. Pendekatan Kuantitatif*.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, A. J. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Sylke Febrina Laucereno, [https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3514505/sri-mulyani-saya-kecewa-bpk-menerima-suap?\\_ga=2.42147168.452596504.1562746148-801046972.1519916195](https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3514505/sri-mulyani-saya-kecewa-bpk-menerima-suap?_ga=2.42147168.452596504.1562746148-801046972.1519916195).

## Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Observasi



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**  
**BIRO AKADEMIK KEMAHASISWAAN DAN HUBUNGAN MASYARAKAT**

Kampus Universitas Negeri Jakarta  
 Jl. Rawamangun Muka, Gedung Administrasi Lt. 1, Jakarta 13220  
 Telp: (021) 4759081, (021) 4893668, email: bakhum.akademik@unj.ac.id



Building Future Leaders

Nomor : 12317/UN39.12/KM/2019

26 Juli 2019

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Observasi Persiapan Skripsi

Kepada Yth.  
 Kepala Pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Barat  
 Di Tempat

Sehubungan dengan keperluan persiapan penulisan Skripsi mahasiswa, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Lucky Fahri Nurrasyid  
 Nomor Registrasi : 8105141461  
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
 Fakultas : Ekonomi  
 Jenjang : S1  
 No. Telp/Hp : 081292961751

Untuk dapat mengadakan observasi guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi pada tanggal 29 Juli 2019.  
 Atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan  
 dan Hubungan Masyarakat



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi



## Lampiran 2

### Data Populasi Kantor Akuntan Publik Jakarta

Nama KAP	Alamat
Kantor Akuntan Publik Heryanto Subrata Gani	Perkantoran Taman Kebon Jeruk , Intercon, Blok A 4 no.18-19 Srengseng Kembangan Jakarta Barat DKI Jakarta, RT.4/RW.7, Meruya Sel., Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11630
Kantor Akuntan Publik Tjhin Tjiap Ling	Jl. Mandala Utara No.604, RT.4/RW.15, Tomang, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440
Kantor Akuntan Publik Riza Wahono & Rekan	JL. Anggrek Garuda Raya Bl G-2/3611480, RT.5/RW.2, Kemanggisan, Palmerah, West Jakarta City, Jakarta 11480
Kantor Akuntan Publik Yoko	Jl. Anggrek Garuda III No.4, Kemanggisan, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480
Kantor Akuntan Publik Drs. Amir Hadyi	Jl. H. Saleh No.44 B Palmerah Kemanggisan Palmerah Jakarta Barat DKI Jakarta, RT.8/RW.6, Slipi, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota, 11480
Kantor Akuntan Publik Leonard Pangaribuan	Jl. Lontar Raya Kav. 322, Tanjung Duren Utara, Grogol Petamburan, RT. 017/RW. 006, Tanjung Duren Utara, Grogol Petamburan, RT.9/RW.3, Tj. Duren Utara, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11470
Kantor Akuntan Publik Drs. Sutopo Insja	Ruko Daan Mogot LC 1/3, Jl. Utan Jati, RT.8/RW.12, Kalideres, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11840
Kantor Akuntan Publik Muhammad Zainnudin	Jl. Anggrek Garuda Blk. 1 No.3, RT.6/RW.3, Kemanggisan, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480
Kantor Akuntan Publik Sukrisno Sarwoko & Sandjaja	Jl. Tanjung Duren Barat, RT.8/RW.8, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510
Kantor Akuntan Publik Dra Rosalia Hawani	Jl. Keagungan No.60 RT 002, RW.6, Keagungan, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11130
Kantor Akuntan Publik Drs Amin	Rukan Puri Mas Jl. Pesanggrahan No.168 H

Widjaja	Kembangan Selatan Kembangan Jakarta Barat DKI Jakarta, RT.2/RW.2, Kembangan Sel., Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11610
Kantor Akuntan Publik Achmad, Rasyid & Hisbullah	Jl. Anggrek Neli Murni, RT.16/RW.1, Kemanggisan, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480
Kantor Akuntan Publik Lukito Darmawan	Jalan Joglo Raya No.32 D 7, RT.7/RW.3, Srengseng, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11630
Kantor Akuntan Publik Purbalauddin & Rekan	JL. Rudal Raya, Jl. Kavling Hankam No.12, RT.1/RW.6, Joglo, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11640
Kantor Akuntan Publik Justinus A Sidharta	JL. Kamal Raya, Kompleks Mutiara Taman Palem Blok A 19 No.30, RT.1/RW.6, Tegal Alur, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11730
Kantor Akuntan Publik Abdi Ichjar	Jl. Kebahagiaan 51 Krukut Taman Sari Jakarta Barat DKI Jakarta, RT.5/RW.1, Krukut, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11140
Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja Suhartono	Rukan Taman Meruya Ilir Blok M No.60, Jl. Batu Mulia, RT.6/RW.7, North Meruya, Kembangan, West Jakarta City, Jakarta 11620
Kantor Akuntan Publik Ali	JL. Kedoya Raya Bl BB/9 11520, RT.3/RW.7, North Kedoya, Kebonjeruk, West Jakarta City, Jakarta 11510
Kantor Akuntan Publik Ratna Widjaja	Ruko Kembangan Indah Jalan Puri Kembangan Raya N0. 168F 5 3, RT.5/RW.3, Kembangan Sel., Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11610
Kantor Akuntan Publik Gatot Permadi, Azwir & Abimail	Grand Slipi Tower, Jl. Letjen S. Parman No.42D, RT.1/RW.4, Palmerah, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480

### Lampiran 3

#### Data Sampel Kantor Akuntan Publik

Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
Kantor Akuntan Publik Heryanto Subrata Gani	Perkantoran Taman Kebon Jeruk , Intercon, Blok A 4 no.18-19 Srengseng Kembangan Jakarta Barat DKI Jakarta, RT.4/RW.7, Meruya Sel., Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11630
Kantor Akuntan Publik Lukito Darmawan	Jalan Joglo Raya No.32 D 7, RT.7/RW.3, Srengseng, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11630
Kantor Akuntan Publik Drs. Amir Hadyi	Jl. H. Saleh No.44 B Palmerah Kemanggisan Palmerah Jakarta Barat DKI Jakarta, RT.8/RW.6, Slipi, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota, 11480
Kantor Akuntan Publik Leonard Pangaribuan	Jl. Lontar Raya Kav. 322, Tanjung Duren Utara, Grogol Petamburan, RT. 017/RW. 006, Tanjung Duren Utara, Grogol Petamburan, RT.9/RW.3, Tj. Duren Utara, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11470
Kantor Akuntan Publik Riza Wahono & Rekan	Jl. Anggrek Garuda Raya Bl G- 2/3611480, RT.5/RW.2, Kemanggisan, Palmerah, West Jakarta City, Jakarta 11480
Kantor Akuntan Publik Sukrisno Sarwoko & Sandjaja	Jl. Tanjung Duren Barat, RT.8/RW.8, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510
Kantor Akuntan Publik Dra Rosalia Hawani	Jl. Keagungan No.60 RT 002, RW.6, Keagungan, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11130

Kantor Akuntan Publik Achmad, Rasyid & Hisbullah	Jl. Anggrek Neli Murni, RT.16/RW.1, Kemanggisan, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480
Kantor Akuntan Publik Drs Amin Widjaja	Rukan Puri Mas Jl. Pesanggrahan No.168 H Kembangan Selatan Kembangan Jakarta Barat DKI Jakarta, RT.2/RW.2, Kembangan Sel., Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11610
Kantor Akuntan Publik Drs. Sutopo Insja	Ruko Daan Mogot LC 1/3, Jl. Utan Jati, RT.8/RW.12, Kalideres, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11840

## Lampiran 4 CAP Kantor Akuntan Publik

NO	Nama KAP	Tanggal	Tanda Tangan	Cap Kap
1	KAP Dra. Rosalia	13-7-2019		
2	KAP Riza wahono	15-7-2019		
3	KAP Lukito Darmawan	15-7-2019		
4	KAP Drs. Iotop Kusja	15-7-2019		
5	KAP Leonard Pangribuan	18-7-2019		
6	KAP Achmad, Rasyid dan Hisbullah	18-7-2019		
7	KAP Sukrisna Sawoko & Satba	19-7-2019		
8	KAP Heryanto Subroto	19-7-2019		

9	KAP Drs Amir Hadyi	19-7-2019		
10	KAP Drs. Amin Widjaja	20-7-2019		

## Lampiran 5 Kuesioner

### Identitas Responden

1. Nama : .....(Boleh inisial)
2. Umur :  < 26 tahun     26-35 tahun  
 36 -45 tahun     > 46 tahun
3. Jenis Kelamin :  Pria     Wanita
4. Pendidikan Terakhir :  S3     S2     S1     D3
5. Lulusan Bidang Studi :  Akuntansi     Non Akuntansi
6. Lama Bekerja :  < 1 Tahun     2-5 Tahun  
Sebagai Auditor     6-10 Tahun     > 10 tahun

Silahkan jawab pertanyaan berikut dengan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi saudara. Saudara harus menandai jawaban yang saudara pilih dengan membubuhkan tanda silang (x) pada kolom yang disediakan.

Berikut petunjuknya:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Pernyataan	Skala Likert				
	STS	TS	N	S	SS
<b>Indenpendensi</b>					
1. Auditor mampu memanfaatkan waktu audit, maka temuan audit akan lebih maksimal					
2. Semakin lama hubungan dengan klien, semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.					
3. Dalam proses audit harus bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan					
4. Auditor tidak boleh dikendalikan atau dipengaruhi oleh klien dalam kegiatan yang masih dilakukan.					
5. Pelaksanaan pemeriksaan yang saya lakukan aktif bekerja sama dengan pihak lain yang berkaitan selama proses pemeriksaan audit.					
6. Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak mendapat tekanan dari siapapun					
7. Semakin lama hubungan dengan klien, membuat saya melakukan pemeriksaan dengan sungguh-sungguh.					
8. Batasan waktu dalam audit akan dianggap sebagai beban bagi auditor.					
9. Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir.					
10. Perlu ada pembatasan waktu untuk diberikan auditor dalam melaksanakan kegiatan audit.					

11. Lamanya hubungan dengan klien, bisa melakukan pemeriksaan data dimana saja dan kapan saja tanpa waktu yang ditentukan					
12. Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.					
13. Melakukan pemeriksaan audit sesuai kemauan klien.					
<b>Etika Auditor</b>					
14. Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.					
15. Selain pendidikan formal untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit.					
16. Laporan hasil audit dapat dipertanggung jawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit.					
17. Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.					
18. Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.					
19. Sebagai auditor dalam melakukan proses audit boleh memihak sesuai fee yang diberikan					
20. Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.					

21. Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan, auditor mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut					
22. Laporan audit sesuai dengan aturan SAK yang telah ditentukan					
23. Dalam melakukan proses audit yang dibutuhkan hanya pengetahuan akuntansi dan matematika.					
24. Auditor tidak menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.					
25. Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersama sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.					
26. Tanggung jawab auditor hanya memeriksa laporan hasil audit.					
27. Sebagai auditor dalam melakukan proses audit boleh berpihak kepada klien atau pihak manapun.					
28. Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibatnya dengan seksama.					
<b>Kualitas audit</b>					
29. Saya harus memahami dan melaksanakan jasa profesional sesuai dengan SAK dan SPAP yang relevan.					
30. SOP menjadikan proses pemeriksaan audit menjadi teratur dan terarah.					
31. Besarnya pelanggaran yang saya temukan akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.					
32. Semakin banyak jumlah klien yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik.					
33. Saya memeriksa kesalahan audit sesuai dengan fee yang diberikan oleh klien					

34. SOP hanya menghambat saya dalam melakukan proses audit.					
35. Dalam deteksi salah saji jika terdapat kesalahan merupakan sepenuhnya kesalahan auditor.					
36. Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, dan metode pemeriksaan.					
37. Dalam melakukan proses pemeriksaan sesuai kemauan diri saja tanpa melihat aturan yang berlaku.					
38. Saya mempertimbangkan berbagai aspek dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					
39. Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.					
40. Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan perusahaan.					
41. Dalam melaksanakan tugas, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia.					
42. Saya tidak pernah melakukan rekayasa, temuan apapun saya laporkan apa adanya.					



**Lampiran 7**  
Uji Validitas Variabel Independensi

		X1
X1.1	Pearson Correlation	,497**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
X1.2	Pearson Correlation	,592**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
X1.3	Pearson Correlation	,776**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X1.4	Pearson Correlation	-,043
	Sig. (2-tailed)	,820
	N	30
X1.5	Pearson Correlation	,539**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
X1.6	Pearson Correlation	,586**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
X1.7	Pearson Correlation	,544**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
X1.8	Pearson Correlation	,749**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X1.9	Pearson Correlation	,364*
	Sig. (2-tailed)	,048
	N	30
X1.10	Pearson Correlation	,493**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
X1.11	Pearson Correlation	,586**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
X1.12	Pearson Correlation	,522**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
X1.13	Pearson Correlation	,728**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X1.14	Pearson Correlation	,533**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30

No.	r-hitung	r-tabel	Ket
X1.1	0,497	0,361	Valid
X1.2	0,592	0,361	Valid
X1.3	0,776	0,361	Valid
X1.4	-0,043	0,361	Drop
X1.5	0,539	0,361	Valid
X1.6	0,586	0,361	Valid
X1.7	0,544	0,361	Valid
X1.8	0,749	0,361	Valid
X1.9	0,364	0,361	Valid
X1.10	0,493	0,361	Valid
X1.11	0,586	0,361	Valid
X1.12	0,522	0,361	Valid
X1.13	0,728	0,361	Valid
X1.14	0,533	0,361	Valid



## Lampiran 9

## Uji Validitas Variabel Etika Auditor

		X2
X2.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,678 <sup>**</sup> ,000 30
X2.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,744 <sup>**</sup> ,000 30
X2.3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,675 <sup>**</sup> ,000 30
X2.4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,537 <sup>**</sup> ,002 30
X2.5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,768 <sup>**</sup> ,000 30
X2.6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,740 <sup>**</sup> ,000 30
X2.7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,102 ,592 30
X2.8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,616 <sup>**</sup> ,000 30
X2.9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,855 <sup>**</sup> ,000 30
X2.10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,396 <sup>*</sup> ,030 30
X2.11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,796 <sup>**</sup> ,000 30
X2.12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,701 <sup>**</sup> ,000 30
X2.13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,826 <sup>**</sup> ,000

	N	30
X2.14	Pearson Correlation	,675**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X2.15	Pearson Correlation	,796**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X2.16	Pearson Correlation	,611**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

Variabel Etika Auditor (X2)

No.	r-hitung	r-tabel	Ket
X2.1	0,678	0,361	Valid
X2.2	0,744	0,361	Valid
X2.3	0,675	0,361	Valid
X2.4	0,537	0,361	Valid
X2.5	0,768	0,361	Valid
X2.6	0,740	0,361	Valid
X2.7	0,102	0,361	Drop
X2.8	0,616	0,361	Valid
X2.9	0,855	0,361	Valid
X2.10	0,396	0,361	Valid
X2.11	0,796	0,361	Valid
X2.12	0,701	0,361	Valid
X2.13	0,826	0,361	Valid
X2.14	0,675	0,361	Valid
X2.15	0,796	0,361	Valid
X2.16	0,611	0,361	Valid



## Lampiran 11

### Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

		Y
Y.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,704** ,000 30
Y.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,404* ,027 30
Y.3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,517** ,003 30
Y.4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,448 ,013 30
Y.5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,396 ,030 30
Y.6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,483** ,007 30
Y.7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,404 ,027 30
Y.8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,588** ,001 30
Y.9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,277 ,139 30
Y.10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,653** ,000 30
Y.11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,656** ,000 30
Y.12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,706** ,000 30
Y.13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,529** ,003 30
Y.14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,657** ,000 30
Y.15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,512** ,004 30

## Variabel Kualitas Audit (Y)

No.	r-hitung	r-tabel	Ket
Y.1	0,704	0,361	Valid
Y.2	0,404	0,361	Valid
Y.3	0,517	0,361	Valid
Y.4	0,448	0,361	Valid
Y.5	0,396	0,361	Valid
Y.6	0,483	0,361	Valid
Y.7	0,404	0,361	Valid
Y.8	0,588	0,361	Valid
Y.9	0,277	0,361	Drop
Y.10	0,653	0,361	Valid
Y.11	0,656	0,361	Valid
Y.12	0,706	0,361	Valid
Y.13	0,529	0,361	Valid
Y.14	0,657	0,361	Valid
Y.15	0,512	0,361	Valid

## Lampiran 12

### Uji Reliabilitas

### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,842	13

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,924	15

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,825	14

**Lampiran 13****Tabulasi Data Penelitian**

No.	X1	X2	Y
1	40	55	50
2	37	57	50
3	46	59	60
4	42	53	50
5	57	60	65
6	53	39	53
7	49	57	57
8	49	47	51
9	34	41	44
10	47	50	52
11	47	37	48
12	58	47	53
13	41	40	42
14	50	60	58
15	54	50	50
16	50	52	54
17	54	34	39
18	51	52	55
19	48	54	58
20	45	56	56
21	52	45	62
22	55	44	54
23	55	36	40
24	51	53	56
25	48	54	59
26	53	56	57
27	61	69	64
28	56	69	55
29	63	61	68
30	60	55	61
31	45	49	48
32	49	58	59
33	39	51	49
34	50	58	60
35	57	63	61
36	36	45	46
37	1782	1866	1944

## Lampiran 14

### Kualitas Audit

#### Statistics Kualitas Audit

N	Valid	36
	Missing	0
	Mean	54,00
	Median	54,50
	Mode	50
	Std. Deviation	6,899
	Variance	47,600
	Range	29
	Minimum	39
	Maximum	68
	Sum	1944

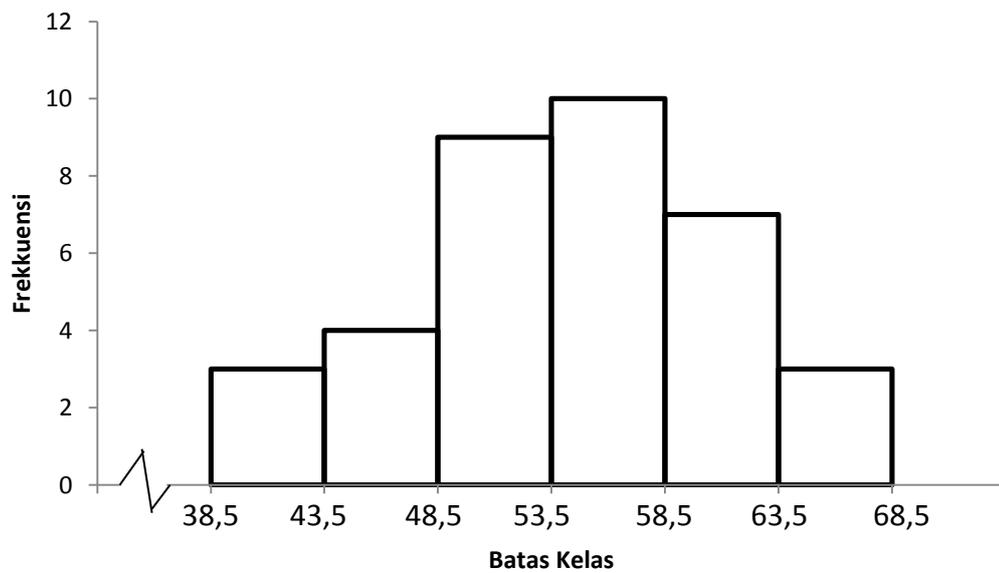
#### Distribusi Frekuensi Variabel Independensi (Y)

- a. Menentukan Rentang
- $$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 68 - 39 \\ &= 29 \end{aligned}$$
- b. Banyaknya Interval Kelas
- $$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 36 \\ &= 1 + (3,3) 1,56 \\ &= 1 + 5,1 \\ &= 6,1 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$
- c. Panjang Kelas Interval
- $$\begin{aligned} P &= \frac{29}{6} \\ &= 4,83 \text{ (ditetapkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

d. Tabel Distribusi Frekuensi

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
39 – 43	38,5	43,5	3	8,3%
44 – 48	43,5	48,5	4	11,1%
49 – 53	48,5	53,5	9	25,0%
54 – 58	53,5	58,5	10	27,8%
59 – 63	58,5	63,5	7	19,4%
64 – 68	63,5	68,5	3	8,3%
Jumlah			36	100%

e. Grafik Histogram



## Lampiran 15

## Data Indikator

No.	Indikator	Butir	Skor	Total Skor	Total Butir	Mean	%
1	Deteksi Salah Saji	1	130	724	5	144,8	35,0%
		2	153				
		3	142				
		4	155				
		5	144				
2	Kesesuaian Standar Profesionalisme	6	131	728	5	145,6	35,2%
		7	154				
		8	159				
		9	148				
		10	136				
3	Kepatuhan Standar Operasional Perusahaan	11	126	492	4	123,0	29,8%
		12	123				
		13	125				
		14	118				
				1944	14	413,4	100%

## Lampiran 16

### Independensi

#### 1. Independensi

Statistics		
Independensi		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		49,50
Median		50,00
Mode		49 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7,105
Variance		50,486
Range		29
Minimum		34
Maximum		63
Sum		1782

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

#### Distribusi Frekuensi Variabel Independensi ( $X_1$ )

##### a. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 63 - 34 \\ &= 29 \end{aligned}$$

##### b. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 36 \\ &= 1 + (3,3) 1,56 \\ &= 1 + 5,1 \\ &= 6,1 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

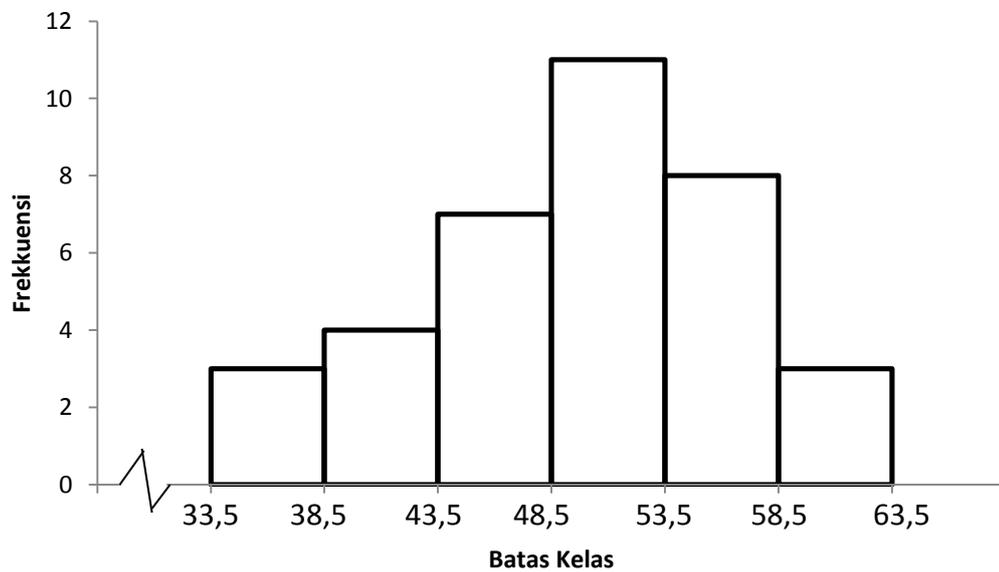
##### c. Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{29}{6} = 4,83 \text{ (ditetapkan menjadi 5)}$$

## d. Tabel Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
34 – 38	33,5	38,5	3	8,3%
39 – 43	38,5	43,5	4	11,1%
44 – 48	43,5	48,5	7	19,4%
49 – 53	48,5	53,5	11	30,6%
54 – 58	53,5	58,5	8	22,2%
59 – 63	58,5	63,5	3	8,3%
Jumlah			36	100%

## e. Grafik Histogram



### Lampiran 17

#### Data Indikator Independensi

No.	Indikator	Butir	Skor	Total Skor	Total Butir	Mean	%
1	Lama Hubungan dengan klien	1	146	976	7	139,43	50,9%
		2	119				
		3	150				
		4	136				
		5	147				
		6	135				
		7	143				
2	Tekanan Dari Klien	8	129	806	6	134,33	49,1%
		9	113				
		10	140				
		11	145				
		12	138				
		13	141				
	Total			1653	13	257,4	100%

## Lampiran 18

### Etika Auditor

**Statistics**

Etika Auditor

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		51,83
Median		53,00
Mode		45 <sup>a</sup>
Std. Deviation		8,631
Variance		74,486
Range		35
Minimum		34
Maximum		69
Sum		1866

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Distribusi Frekuensi Variabel Independensi ( $X_2$ )

a. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 69 - 34 \\ &= 35 \end{aligned}$$

b. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 36 \\ &= 1 + (3,3) 1,56 \\ &= 1 + 5,1 \\ &= 6,1 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

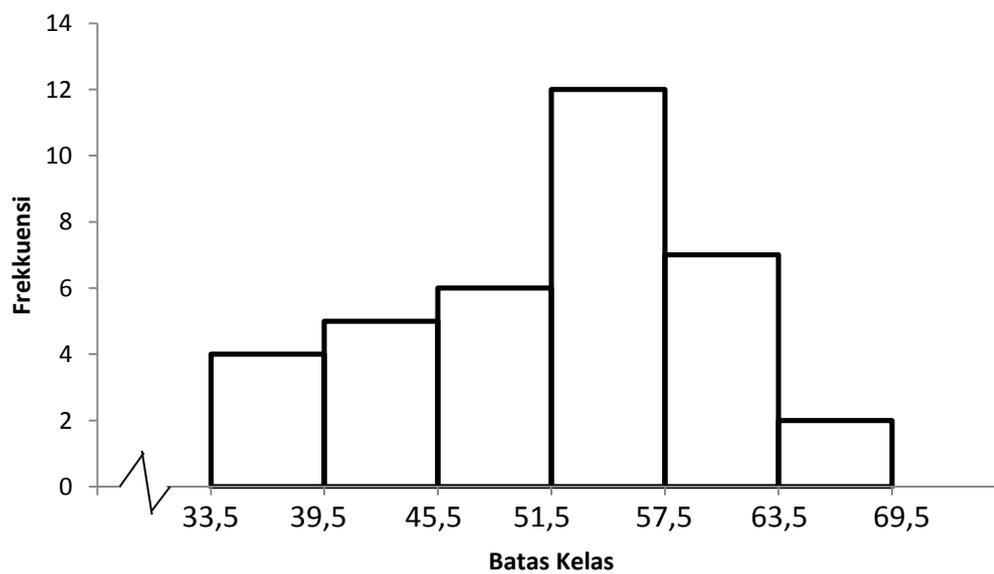
c. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{35}{6} \\ &= 5,83 \text{ (ditetapkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

## d. Tabel Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
34 – 39	33,5	39,5	4	11,1%
40 – 45	39,5	45,5	5	13,9%
46 – 51	45,5	51,5	6	16,7%
52 – 57	51,5	57,5	12	33,3%
58 – 63	57,5	63,5	7	19,4%
64 – 69	63,5	69,5	2	5,6%
Jumlah			36	100%

## e. Grafik Histogram



## Lampiran 19

## Data Indikator

No.	Indikator	Butir	Skor	Total Skor	Total Butir	Mean	%
1	Tanggung Jawab Profesi Auditor	14	127	613	5	122,6	32,9%
		15	123				
		16	122				
		17	117				
		18	124				
2	Integritas	19	122	633	5	126,6	33,9%
		20	131				
		21	121				
		22	134				
		23	125				
3	Objektivitas	24	131	620	5	124,0	33,2%
		25	126				
		26	122				
		27	125				
		28	116				
Total				1866	15	373,2	100%

## Lampiran 20

## Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,88123413
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,096
	Negative	-,110
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran 21

## Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Audit * Independensi	Between Groups	(Combined)	1397,167	23	60,746	2,712	,038
		Linearity	480,046	1	480,046	21,428	,001
		Deviation from Linearity	917,121	22	41,687	1,861	,133
	Within Groups		268,833	12	22,403		
Total			1666,000	35			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Audit * Etika Auditor	Between Groups	(Combined)	1364,000	23	59,304	2,356	,063
		Linearity	938,280	1	938,280	37,283	,000
		Deviation from Linearity	425,720	22	19,351	,769	,714
	Within Groups		302,000	12	25,167		
Total			1666,000	35			

**Lampiran 22**

## Uji Multikolenieritas

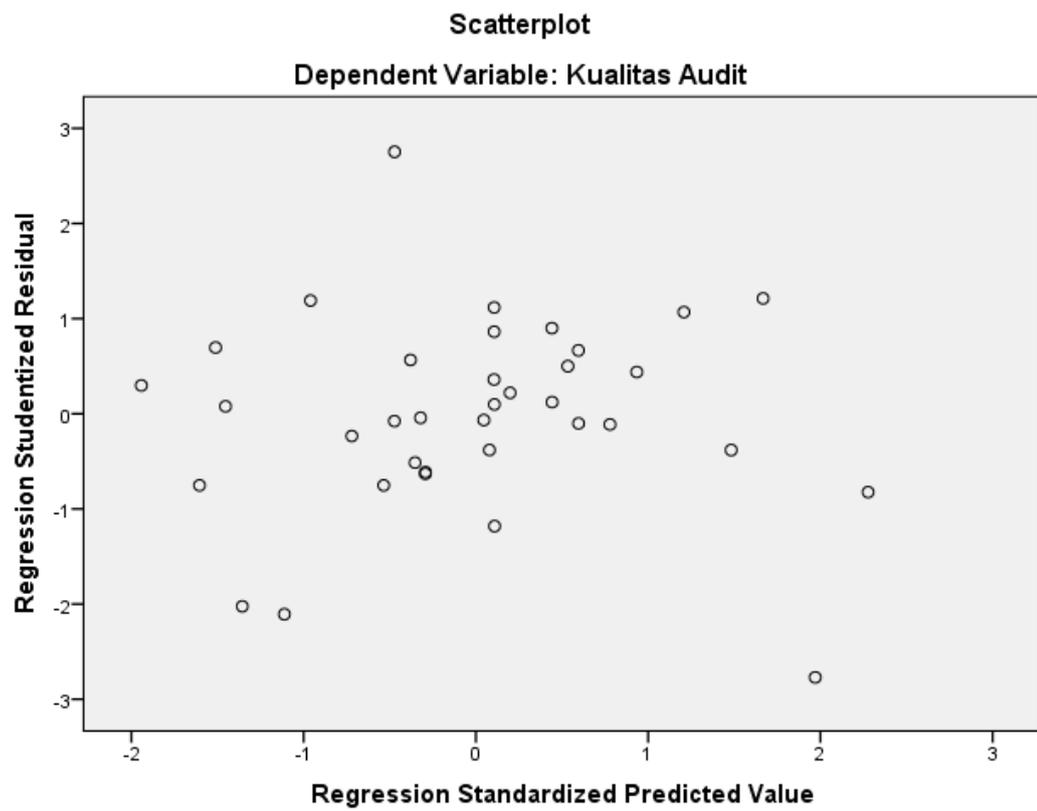
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Independensi	,927	1,079
	Etika Auditor	,927	1,079

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

## Lampiran 23

## Uji Heterokedastisitas



## Lampiran 24

### Korelasi Ganda

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Etika Auditor, Independensi <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,827 <sup>a</sup>	,684	,664	3,997

a. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Independensi

**Lampiran 25**

## Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1138,761	2	569,380	35,638	,000 <sup>b</sup>
	Residual	527,239	33	15,977		
	Total	1666,000	35			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Independensi

## Lampiran 26

### Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	9,621	5,565		
	Independensi	,350	,099	,360	3,542
	Etika Auditor	,522	,081	,653	6,421

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Lampiran 27**

## Determinan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,827 <sup>a</sup>	,684	,664	3,997

a. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Independensi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Lucky Fahri Nurrasyid. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 5 Maret 1996 dari pasangan Purwanto dan Sumiyarni sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dengan kakak Denni Yoga Pradana dan adik Alvin Nabil Mukhbits. Masa pendidikan peneliti awali pada tahun pada tahun 2002 hingga 2008 di SDN Kemanggisan 03 Jakarta Barat. Kemudian jenjang Sekolah Menengah Pertama hingga 2011 di SMP Negeri 111 Jakarta. Selanjutnya melanjutkan ke sekolah tingkat atas di SMA Negeri 16 Jakarta dari 2011 hingga 2014. Pada tahun 2014 peneliti mengikuti tes Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) tertulis dan diterima di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi dan Administrasi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, lalu di konsentrasikan pada Pendidikan Akuntansi. Peneliti pernah mengikuti PKL di Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada Sub Bagian Keuangan dan Rumah Tangga Bagian Keuangan. Kemudian peneliti juga mengikuti PKM di SMK Negeri 13 Jakarta sebagai guru mata pelajaran Akuntansi Dasar selama empat bulan pada tahun 2017.